

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BERKOPERASI DENGAN  
PARTISIPASI ANGGOTA PADA KOPERASI PEGAWAI  
PT.TELKOM JAKARTA BARAT**

**DEWI PUSPASARI**

**8125067593**



**Skripsi ini ditulis untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Mendapatkan Gelar  
Sarjana Pendidikan Pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI**

**KONSENTRASI PENDIDIKAN EKONOMI & KOPERASI**

**JURUSAN EKONOMI & ADMINISTRASI**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

**2011**

***THE CORRELATION BETWEEN MOTIVATION COOPERATIVES  
WITH THE PARTICIPATION OF MEMBERS IN THE  
COOPERATIVE EMPLOYEE PT.TELKOM WEST JAKARTA.***

**DEWI PUSPASARI**

**8125067593**



**This skripsi is written to Meet the Requirements to Get One Degree Bachelor of  
Education at the Faculty of Economics, State University of Jakarta**

**Studies Program Of Economics Education**

**Concentration Of Economic And Cooperative Education**

**Department Of Economics And Administration**

**Faculty Of Economics**

**Universitas Negeri Jakarta**

**2011**

## ABSTRAK

**DEWI PUSPASARI.** Hubungan antara Motivasi Berkoperasi dengan Partisipasi Anggota Pada Koperasi Pegawai PT.Telkom Jakarta Barat. Skripsi. Jakarta : Program Studi Pendidikan Ekonomi. Konsentrasi Pendidikan Ekonomi dan Koperasi. Jurusan Ekonomi dan Administrasi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Jakarta

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang tepat berdasarkan fakta atau data yang valid, besar dan dapat dipercaya mengenai hubungan antara motivasi berkoperasi dengan partisipasi anggota pada Koperasi Pegawai PT.Telkom di Jakarta Barat. Penelitian dilakukan di Koperasi Pegawai PT.Telkom Jakarta Barat. Populasi dalam penelitian ini adalah anggota Koperasi Pegawai PT.Telkom Jakarta Barat yakni berjumlah 578 anggota, dengan populasi terjangkau Koperasi Pegawai PT.Telkom pada STO (Saluran Telepon Otomatis) Tomang yakni berjumlah 95 anggota. Dengan sampel merujuk pada tabel Issac & Michael yakni mengambil tingkat kesalahan 5% sehingga terdapat 75 responden.

Teknik analisa data dilakukan dengan uji korelasi dan regresi dengan langkah pertama mencari persamaan regresi. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah  $Y = 31,08 + 0,670X$ . untuk uji persyaratan analisis diperoleh hasil uji normalitas data terhadap galat taksiran Y atas X adalah  $L_{hitung} (0,091) < L_{tabel} (0,102)$ . Dari hasil tersebut diketahui bahwa galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi Normal. Berdasarkan uji keberartian regresi diperoleh  $F_{hitung} (50,36) > F_{tabel} (3,98)$ , maka  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi tersebut berarti atau dengan kata lain pengaruh motivasi berkoperasi terhadap partisipasi anggota adalah berarti atau signifikan.

Perhitungan koefisien korelasi yang dilakukan dengan menggunakan rumus Product Moment diperoleh  $r_{xy} = 0,639$ . Berdasarkan pengujian keberartian koefisien korelasi diperoleh  $t_{hitung} (7,10) > t_{tabel} (1,67)$  yang artinya terdapat hubungan yang berarti antara motivasi berkoperasi dengan partisipasi anggota. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai Koefisien Determinasi (KD) sebesar 0,4082. Hal ini berarti bahwa 40,82% partisipasi anggota ditentukan oleh motivasi berkoperasi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif antara motivasi berkoperasi dengan partisipasi anggota pada Koperasi Pegawai PT.Telkom di Jakarta Barat. Maka semakin baik motivasi berkoperasi yang dimiliki anggota koperasi maka semakin baik partisipasinya. Untuk itu motivasi berkoperasi sangat diperlukan untuk meningkatkan partisipasi anggota dilihat dari data penelitian secara empiris oleh peneliti.

## ABSTRACT

**DEWI PUSPASARI.** The Correlation between motivation cooperatives with the participation of Members in the Cooperative Employee PT.Telkom West Jakarta. Thesis. New York: Economics Education Studies Program. Concentration of Economic and Cooperative Education. Department of Economics and Administration. Faculty of Economics. Jakarta State University

*This study aims to get the right information based on facts or data are valid, a large and reliable information about the relationship between motivation cooperatives with the participation of members at Telkom Employees Cooperative in West Jakarta. The study was conducted in West Jakarta PT Telkom Employees Cooperative. The population in this study are members of Cooperative Employees PT.Telkom West Jakarta which numbered 578 members, with a population of Employees Cooperative affordable PT.Telkom on STO (Automated Phone Line) Tomang which numbered 95 members. With the sample refer to the table Issac & Michael namely taking a 5% error rate so that there are 75 respondents.*

*Technique of data analysis done by using correlation and regression with the first step to find the regression equation. Regression equation in this study is  $Y = 31.08 + 0.670 X$ . to test the requirements analisis normality test result data against the estimated error of Y on X is  $L_{hitung} (0.091) < L_{tabel} (0.102)$ . From the results it was found that the estimated error of regression of Y on X Normal distribution. Based on the significance test of regression obtained  $F_{hitung} (50.36) > F_{tabel} (3.98)$ , then  $H_0$  is rejected. Thus, it can be concluded that the regression coefficient means or in other words the influence of motivation cooperatives of members' participation is meaningful or significant.*

*Correlation coefficient calculation is done by using the formula derived Product Moment  $r_{xy} = 0.639$ . Based on the significance test of correlation coefficient obtained  $t_{hitung} (7.10) > t_{tabel} (1.67)$ , which means there is a meaningful relationship between motivasi cooperatives with the participation of members. Based on the calculation results obtained value of coefficient of determination (KD) equal to 0.4082. This means that 40.82% participation of members is determined by motivation cooperatives. The conclusion of this study is that there is a positive relationship between motivation cooperatives with the participation of members at Telkom Employees Cooperative in West Jakarta. So the better the motivation cooperatives owned by members of the cooperative participation the better. For that motivation cooperatives is necessary to increase the participation of members seen from the empirical research data by researchers.*

# LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab  
Dekan Fakultas Ekonomi

Dra. Nurahma Hajat, M.Si  
NIP : 19531002 198503 2 001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. <u>Dr.Saparuddin SE, M.Si</u> NIP. 19770115 200501 1 001	Ketua		18/1 2011
2. <u>Dra. Rd. Tuty Sariwulan M.Si</u> NIP. 19580722 198603 2 001	Sekretaris		19/1 2011
3. <u>Dr. Siti Nurjanah SE, M.Si</u> NIP. 19720114 199802 2 001	Penguji Ahli		17/1 2011
4. <u>Drs. Endang Sri Rahayu, M.Pd</u> NIP. 1953 0320 1982 03 2 001	Pembimbing I		19/1 2011
5. <u>Dr. Haryo Kuncoro W. SE,M.Si</u> NIP. 19700207 200812 1 001	Pembimbing II		17/1 2011

Tanggal Lulus : 5 Januari 2011

## **PERNYATAAN ORISINALITAS**

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini belum dipublikasikan, kecuali sarana tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, 17 Januari 2011

Yang membuat Pernyataan

Dewi Puspasari

8125067593

## LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*“Bukan karena rintangan itu mudah maka kita optimis,  
tapi...karena kita optimis, maka rintangan menjadi mudah”*

*“Tidak ada yang lebih buruk dalam hidup, selama kita mencoba untuk  
menjadi yang lebih baik”*

*Ordinary Book -Inocent Rebel-*

*Alhamdulillah, dengan rasa syukur kehadiran Allah SWT*

*Kupersembahkan karya yang sederhana ini sebagai tanda bakti, cinta dan  
syangku untuk:*

*Bapak dan Ibu ku*

*Abang ku*

*Serta Almamaterku Tercinta*

## **KATA PENGANTAR**

Segala Puji dan Syukur hanya untuk Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan petunjuk-Nya serta memberikan kemudahan kepada penulis di dalam menyelesaikan penelitian ini dengan baik dan tepat waktu.

Penulis menyusun penelitian ini dengan tujuan untuk melihat keterkaitan hubungan antara Motivasi Berkoperasi dengan Partisipasi Anggota pada Koperasi pegawai PT.telkom Jakarta Barat. Selain itu, tujuan dari penyusunan penelitian ini yakni sebagai salah satu persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian laporan ini terutama kepada:

1. Dra.Endang S.R, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingannya.
2. Dr. Haryo kuncoro W SE, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingannya.
3. Dra. Sri Indah Niken , selaku Ketua Konsentrasi Pendidikan Ekonomi dan Koperasi, yang telah memberikan pengarahan tentang mengenai Skripsi
4. Dr. Saparuddin SE, M.Si, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi.
5. Ari Saptono, SE, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Administrasi.

6. Dra. Nurahma Hajat, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
7. Seluruh Pegawai PT.Telkom Jakarta Barat yang telah memberikan kesempatan untuk peneliti melakukan penelitian di sana.
8. Koperasi Pegawai PT.Telkom Jakarta Barat yang telah membantu peneliti dalam memperoleh data penelitian.
9. Bapak Agus Djanuarno selaku GM Koperasi yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian.
10. Bapak Soemanto selaku kepala Human Resource Development (HRD) yang telah mengizinkan dan membimbing peneliti dalam memperoleh data penelitian.
11. Om Agus Supriadi yang telah membantu penulis dalam memudahkan kelancaran di tempat penelitian.
12. Teman teristimewa, Hendi Irawan yang selalu memberikan segenap waktunya untuk berbagi
13. Teman-teman angkatan'06, atas dukungan morilnya khususnya kedua sahabat penulis : miftah dan dita (KUAT KITA BERSINAR)

Dan tentunya terimakasih yang sebesar – besarnya kepada kedua orang tua penulis yang selalu memberikan dukungan baik moril maupun materil dan sangat berarti bagi penulis.

Penulis menyadari jika dalam proses penulisan penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis menerima saran dan masukan yang

membangun demi perbaikan dilain waktu. Penulis berharap agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi orang lain.

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS.....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I           PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	12
C. Pembatasan Masalah .....	13
D. Perumusan Masalah.....	13
E. Manfaat Penelitian .....	14
<b>BAB II           DESKRIPSI TEORITIS</b>	
A. Deskripsi Teoritis	
1. Partisipasi Anggota .....	15
1. Motivasi Berkoperasi .....	22
B. Kerangka Berfikir.....	32
C. Perumusan Hipotesis .....	34
<b>BAB III          METODE PENELITIAN</b>	
A. Tujuan Penelitian .....	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	35

C. Metode Penelitian.....	36
D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel .....	36
E. Instrumen Penelitian.....	37
F. Konstelasi hubungan Antar Variabel .....	47
G. Teknik Analisa Data	
1. Mencari Persamaan Regresi .....	48
2. Uji Persyaratan Analisis .....	49
3. Uji Hipotesis Penelitian	
a. Uji Keberartian Regresi.....	50
b. Uji Linearitas Regresi .....	50
c. Perhitungan Koefisien Korelasi .....	51
d. Uji Keberartian Koefisien .....	52
e. Perhitungan Determinasi .....	53
<b>BAB IV</b>	
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Responden.....	54
B. Deskripsi Responden .....	57
C. Deskripsi Data .....	60
D. Analisis Data	
a. Mencari Persamaan Regresi .....	67
b. Pengujian Persyaratan Analisis.....	69
c. Pengujian Hipotesis.....	71
E. Interpretasi Hasil Penelitian.....	73
F. Keterbatasan Penelitian.....	74
<b>BAB V</b>	
<b>KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	76

B. Implikasi.....	76
C. Saran.....	78

**DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Hal
III.1	Kisi – kisi Instrumen Partisipasi Anggota	39
III.2	Skala Penilaian Variabel Partisipasi Anggota	40
III.3	Kisi – kisi Instrumen Motivasi Berkoperasi	44
III.4	Skala Penilaian Variabel Motivasi Berkoperasi	45
III.5	Tabel Anava	51
IV.1	Karakteristik Responden berdasarkan jenis Kelamin	58
IV.2	Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan Terakhir	58
IV.3	Karakteristik Responden berdasarkan Lamanya Bekerja	59
IV.4	Karakteristik Responden berdasarkan Golongan	59
IV.5	Distribusi Frekuensi Motivasi Berkoperasi	61
IV.6	Rata – rata Hitung Skor Sub-Indikator dalam Motivasi Berkoperasi	63
IV.7	Distribusi Frekuensi Partisipasi Anggota	65
IV.8	Rata – rata Hitung Skor Sub-Indikator dalam Partisipasi Anggota	66
IV.9	Hasil Uji Normalitas galat taksiran	69
IV.10	Tabel Anava untuk Uji Keberartian dan Uji Kelinearan Persamaan Regresi Motivasi Berkoperasi dan Partisipasi Anggota	70

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Hal
IV.1	Grafik Histogram Motivasi Berkoperasi	62
IV.2	Grafik Histogram Partisipasi Anggota	65
IV.3	Diagram Pencar	68

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Hal
Lamp.1	Surat Izin Penelitian	79
Lamp.2	Surat Keterangan Melakukan Penelitian	80
Lamp.3	Struktur Organisasi Telkom Kandatel Jakarta Barat	81
Lamp.4	Kuesioner Uji Coba Variabel Y	82
Lamp.5	Kuesioner Uji Coba Variabel X	84
Lamp.6	Skor Uji Coba Variabel Y	87
Lamp.7	Data Perhitungan Validitas Variabel Y	88
Lamp.8	Perhitungan Analisis Butir Variabel Y	89
Lamp.9	Perhitungan Kembali Data Uji Coba Setelah Validitas	91
Lamp.10	Data Perhitungan Kembali Validitas Variabel Y	92
Lamp.11	Perhitungan Analisis Varians Butir, Varians Total dan Uji Reliabilitas	93
Lamp.12	Skor Uji Coba Variabel X	94
Lamp.13	Data Perhitungan Validitas Variabel X	95
Lamp.14	Perhitungan Analisis Butir Variabel X	96
Lamp.15	Perhitungan Kembali Data Uji Coba Setelah Validitas	98
Lamp.16	Data Perhitungan Kembali Validitas Variabel X	99
Lamp.17	Perhitungan Analisis Varians Butir, Varians Total dan Uji Reliabilitas	100
Lamp.18	Kuesioner Final Y	101
Lamp.19	Kuesioner Final X	103
Lamp.20	Data Penelitian Y	105
Lamp.21	Data Penelitian X	107
Lamp.22	Proses Perhitungan Menggambar Histogram Y	109
Lamp.23	Grafik Histogram Y	110
Lamp.24	Proses Perhitungan Menggambar Histogram X	111
Lamp.25	Grafik Histogram X	112

Lamp.26	Hasil Data Mentah X dan Y	113
Lamp.27	Tabel Perhitungan Rata - rata Varians dan Simpangan Baku Variabel X dan Variabel Y	115
Lamp.28	Perhitungan Rata - rata Varians dan Simpangan Baku	117
Lamp.29	Data Berpasangan Variabel X dan Variabel Y	118
Lamp.30	Perhitungan Uji Linieritas dengan Persamaan Regresi Linier	120
Lamp.31	Tabel untuk Menghitung Regresi $\hat{Y} = 31.08 + 0.670X$	121
Lamp.32	Grafik Persamaan Regresi (Diagram Pencar)	123
Lamp.33	Tabel Perhitungan Rata – rata, Varians, Simpangan Baku Regresi $\hat{Y} = 31.08 + 0.670X$	124
Lamp.34	Perhitungan Rata –rata Varians Simpangan Baku Regresi	126
Lamp.35	Perhitungan Normalitas	127
Lamp.36	Langkah Perhitungan Uji Normalitas Galat Taksir Regresi	129
Lamp.37	Perhitungan Uji Keberartian Koefisien Regresi	131
Lamp.38	Perhitungan Uji Kelinieran Regresi	132
Lamp.39	Perhitungan JK (G)	133
Lamp.40	Tabel Anava untuk Uji Keberartian dan Uji Kelinieran Regresi	135
Lamp.41	Perhitungan Koefisien Korelasi	136
Lamp.42	Perhitungan Uji Signifikansi	137
Lamp.43	Perhitungan Uji Koefisien Determinasi	138
Lamp.44	Perhitungan Dominan Skor Sub-Indikator Y	139
Lamp.45	Perhitungan Dominan Skor Indikator Y	141
Lamp.46	Perhitungan Dominan Skor Indikator X	142
Lamp.47	Tabel Nilai r	143
Lamp.48	Nilai Kritis L	144
Lamp.49	Tabel Kurva Normal	145
Lamp.50	Nilai Presentil untuk Distribusi t	146
Lamp.51	Nilai Presentil untuk Distribusi F	147

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dewasa ini perkembangan terasa begitu cepat, baik dalam bidang politik, sosial, budaya, teknologi, komunikasi maupun ekonomi, yang satu sama lain saling terikat dan saling mempengaruhi. Perkembangan tersebut khususnya sangat terasa di bidang ekonomi sebagai dampak dari globalisasi ekonomi, tidak lain adalah liberalisasi perdagangan dan investasi ekonomi pasar bebas. Pada sistem ekonomi pasar bebas, pihak yang kuat, dengan daya beli kuat, mampu menguasai pasar dan menjadi pemenang dalam persaingan. Sedangkan pihak yang lemah, dengan daya beli lemah, akan kalah dan kemudian akan tersisih dari lingkup pasar, pihak – pihak tersebut dalam ekonomi disebut pelaku ekonomi, dan koperasi adalah salah satu pelaku ekonomi yang juga harus menghadapi tantangan persaingan tersebut.

Dalam Undang – Undang dasar 1945 telah digariskan bahwa koperasi merupakan wadah kegiatan ekonomi yang bukan merupakan konsentrasi modal, tetapi merupakan unit usaha bersama yang dilandasi atas semangat azas kekeluargaan dengan jumlah anggota sebagai unsur kegiatan utamanya. Perjalanan panjang perkoperasian Indonesia sejak koperasi mulai dikembangkan di Indonesia, badan usaha koperasi telah mengalami pasang surut pertumbuhan yang sarat dengan tantangan. Bila dihubungkan dengan peran koperasi saat terjadi

krisis di Indonesia, koperasi merupakan salah satu badan usaha yang mampu bertahan pada saat badan usaha lain mengalami kemunduran. Koperasi memiliki kedudukan dan peran yang strategis dalam menumbuhkembangkan potensi ekonomi rakyat. Kedudukan dan peran koperasi tersebut dalam sistem ekonomi di Indonesia bersumber kepada Undang – Undang Dasar 1945 yaitu pasal 33 ayat (1) beserta penjelasannya yang berbunyi sebagai berikut :

Perekonomian disusun sebagai usaha bersama atas asas kekeluargaan : produksi dikerjakan oleh semua, untuk semua dibawah pimpinan atau kepemilikan anggota – anggota masyarakat. Kemakmuran masyarakatlah yang diutamakan, bukan kemakmuran orang – seorang. Sebab itu perekonomian disusun bersama berdasar atas asas kekeluargaan. Bangun perusahaan yang sesuai dengan itu ialah koperasi.<sup>1</sup>

Koperasi senantiasa harus berusaha untuk memajukan kepentingan ekonomi anggota dan masyarakat sekitarnya, untuk dapat berperan dalam meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat. Sehingga koperasi dapat berperan serta dalam membentuk tatanan ekonomi sosial yang lebih demokratis, adil dan solidaritas yang kuat. Sikap ini perlu dipahami oleh anggota, pengurus, manajer, badan pengawas dan semua pihak yang berkepentingan dengan koperasi. Dengan demikian koperasi sebagai badan usaha akan dapat bersaing secara sehat dengan pelaku ekonomi lainnya.

Peran penting koperasi telah pula ditegaskan dalam Konvensi PBB 2001, “bahwa koperasi berperan besar dalam tiga hal, yaitu membuka lapangan pekerjaan, mereduksi kemiskinan, serta meningkatkan integrasi (kerukunan)

---

<sup>1</sup> Tim Pustaka Setia, *Undang-Undang Dasar 1945* (Bandung: CV Pustaka Setia, 1998) hlm.64

sosial.”<sup>2</sup> Koperasi sebagai badan usaha sewajarnya selalu menggerakkan potensi sumber daya ekonomi yang dimiliki demi memajukan kesejahteraan anggota. Sumber daya ekonomi yang dimiliki koperasi memang terbatas, dan dalam mengembangkannya koperasi harus mengutamakan kepentingan anggota, serta selalu menghadapi persaingan dalam pasar.

Koperasi sewajarnya mampu bekerja efisien mengikuti prinsip – prinsip dan kaidah – kaidah ekonomi. Partisipasi anggota disini akan sangat menentukan keberhasilan koperasi dalam membantu mencapai tujuan ekonomi anggota sesuai dengan tugas koperasi untuk memperkuat dan mengembangkan perekonomian anggota. Partisipasi dalam kehidupan koperasi penting, ditegaskan bahwa koperasi adalah badan usaha atau perusahaan yang pemilik atau pelanggannya adalah sama, yaitu para anggotanya. Jadi pelanggan, pemilik, anggota adalah sama. Hal tersebut sesuai dengan pasal 17 ayat (1) Undang – Undang No.25 Tahun 1992 tentang perkoperasian yang menyebutkan bahwa anggota koperasi adalah pemilik sekaligus penguasaan jasa koperasi, anggota semestinya berpartisipasi dalam koperasi.

Partisipasi anggota diukur dari ketersediaan anggota itu untuk memikul kewajiban dan menjalankan hak keanggotaan secara bertanggung jawab. Jika sebagian besar anggota koperasi sudah menunaikan kewajiban dan melaksanakan hak secara bertanggung jawab, maka partisipasi anggota koperasi yang bersangkutan sudah dikatakan baik. Akan tetapi jika ternyata hanya sedikit yang demikian, maka partisipasi anggota koperasi dimaksud dikatakan buruk/ rendah.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Sri Edi Swasono, *Kebersamaan dan Asas Kekeluargaan* (Jakarta: UNJ Press, 2005) hlm.126

<sup>3</sup> Ninik Widiyanti, *Manajemen Koperasi* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996) hlm.199

Koperasi merupakan alat yang digunakan oleh anggota untuk melaksanakan fungsi – fungsi tertentu yang telah disepakati bersama, sehingga sukses tidaknya koperasi, berkembang tidaknya koperasi, dan maju mundurnya koperasi sangat tergantung pada partisipasi anggota. Kenyataan dari fenomena yang ada anggota koperasi hanya terdaftar sebagai anggota dan cenderung tidak partisipatif, dimana kesadaran anggota sangat rendah dalam melaksanakan kewajibannya.

Seiring dengan perkembangan koperasi di Indonesia, jumlah anggota koperasi mengalami peningkatan dimana pada tahun 2004 jumlah anggota koperasi tercatat sebanyak 27.523.053 orang dan pada tahun 2008 menjadi 28.886.753 orang (meningkat sebesar 4,95%). Namun, kurang adanya partisipasi dari para anggotanya menjadi kendala tersendiri bagi koperasi. Dari pengalaman empiris menunjukkan bahwa kegagalan koperasi pada umumnya karena belum dapat mengefektifkan partisipasi anggota. Dengan mengacu pada data yang ada partisipasi anggota dalam jangka waktu 5 tahun, pada periode 2004-2008, tingkat partisipasi anggota pertahun hanya mencapai 0,09%.<sup>4</sup>

Keaktifan anggota cenderung karena partisipasinya, setiap anggota satu dengan yang lainnya berbeda – beda keaktifan partisipasinya. Ada beberapa faktor yang menyebabkan tinggi rendahnya partisipasi anggota, diantaranya; pelayanan, tingkat pendapatan, latar belakang pendidikan, , lokasi usaha, citra koperasi, dan motivasi berkoperasi

Faktor pertama yang penting adalah pelayanan. Pelayanan yang diberikan koperasi kepada anggota harus disesuaikan dengan kebutuhan anggota. Bila koperasi mampu memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan anggota dan lebih baik dari pesaingnya, maka tingkat partisipasi anggota terhadap koperasi

---

<sup>4</sup> <http://data.menkokesra.go.id/content/koperasi-dan-jumlah-anggota-koperasi-di-indonesia//>

akan meningkat. Hal ini berlainan, jika koperasi kurang menyesuaikan pelayanan kebutuhan anggota, maka kondisi tersebut lambat laun akan menyebabkan berkurangnya partisipasi anggota terhadap koperasi. “Pelanggan dalam hal ini anggota masih belum sepenuhnya percaya dengan kualitas pelayanan yang diberikan koperasi dalam melayani kebutuhannya.”<sup>5</sup>

Perbedaan tingkat pendapatan anggota akan menyebabkan keaktifan partisipasi anggota berbeda – beda pula. Anggota yang cenderung kurang mampu (secara ekonomi), sumber daya waktu, energi dan materiil yang digunakan atau diinvestasikan untuk berpartisipasi memiliki biaya peluang yang lebih tinggi dibandingkan dengan anggota yang mampu (secara ekonomi). Konsekuensi yang berbeda – beda untuk melakukan partisipasi tergantung dari tingkat pendapatan anggota, hal ini akan menyebabkan lebih rendahnya partisipasi anggota yang kurang mampu dalam koperasi dibanding anggota yang mampu karena cenderung pengorbanan biaya dalam partisipasi berkoperasi yang relatif tinggi.

Disamping tingkat pendapatan, tinggi rendahnya partisipasi anggota juga dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan anggota. “Pendidikan anggota koperasi adalah suatu jenis pendidikan yang didalamnya diselenggarakan proses penanaman nilai – nilai, baik yang tersurat maupun tersirat dalam jati diri koperasi.”<sup>6</sup> Karena walaupun koperasi dibentuk oleh orang – orang yang memiliki kepentingan yang sama, akan tetapi latar belakang pendidikan mereka pada

---

<sup>5</sup> Agung Soetjipto. Pelayanan Jasa Telkom. *Majalah Telkom Patriot*, Edisi 135 September, 2009. hlm.14

<sup>6</sup> Aswani Hasan, Pendidikan Anggota dan Nilai – nilai Koperasi, *Warta Koperasi* No.184 Edisi Januari, 2008. hlm.35

umumnya berbeda – beda. Dengan latar belakang pendidikan/ kemampuan akademik yang berbeda – beda dan akan mempengaruhi pemikirannya, maka akan mempengaruhi perhatiannya terhadap koperasi, sehingga akan mempengaruhi pula tingkat partisipasi terhadap koperasi. Hal ini dipertegas dalam UU No.25/92 tentang Perkoperasian Bab III pasal 5. Prinsip kemandirian dikemukakan secara eksplisit pada prinsip kelima dan diikuti dengan prinsip pendidikan perkoperasian. Hal ini mengisyaratkan bahwa bahwa kemandirian dibangun melalui proses pendidikan.

Pendidikan merupakan sarana utama dan strategis untuk membangun partisipasi yang baik dan kepercayaan bagi koperasi sesuai sifat koperasi *cooperation is education*. Salah satu tugas penting pendidikan adalah menanamkan kesadaran akan nilai kemandirian. Seorang yang berjiwa mandiri akan memiliki rasa percaya diri dan memiliki keberanian untuk bertanggungjawab sendiri yang akan melahirkan rasa harga diri.<sup>7</sup>

Keberadaan lokasi usaha koperasi juga merupakan faktor penting dalam peningkatan partisipasi anggota koperasi. Lokasi usaha yang kurang strategis akan menyulitkan anggota dalam berhubungan atau berinteraksi dengan koperasi. Sehingga terjangkau atau tidaknya anggota dalam menjangkau lokasi usaha, akan menentukan upaya untuk menumbuhkan minat berpartisipasi anggota dalam segala bentuk kegiatan usaha koperasi.

Citra koperasi juga sangat menentukan upaya menumbuhkan berbagai bentuk partisipasi anggota. Pengembangan kegiatan usaha koperasi tidak dapat dipisahkan dari citra koperasi. Harus diakui bahwa citra koperasi belum seperti

---

<sup>7</sup> <http://mikhaeljawa.blogspot.com/2009/04/membangun-kemandirian-berkoperasi.html>

yang diharapkan anggota, umumnya anggota memiliki kesan yang tidak selalu positif terhadap koperasi. Koperasi banyak diasosiasikan dengan organisasi usaha yang dianggap penuh dengan ketidakjelasan, tidak profesional, banyak berbagai persyaratan yang mempersulit kegiatan usaha anggota, dan sebagainya. Diperkuat oleh Sagimun dengan fakta yang ada pada bukunya *Koperasi Indonesia*

Pengurus koperasi yang tidak jujur, yang bekerja tidak dijiwai oleh cita – cita koperasi yang luhur, hanya merusak kepercayaan masyarakat serta menghancurkan citra koperasi di mata rakyat yang mendambakan kesejahteraan dan kemakmuran bersama melalui usaha koperasi. Sejarah koperasi Indonesia pada masa lampau banyak membuktikan bahwa banyak rakyat yang kurang tertarik untuk menjadi anggota koperasi, karena koperasi sering mengalami kegagalan dikelola oleh orang – orang yang tidak bertanggungjawab.<sup>8</sup>

Berbagai permasalahan yang biasanya muncul di koperasi yang salah satunya mengenai kepengurusan koperasi yang tidak mampu dalam mengelola koperasi yang akan memperburuk citra koperasi itu sendiri. Walaupun secara formal koperasi merupakan badan hukum yang secara hukum dapat melakukan perjanjian yang mengikat, namun citra koperasi dimata masyarakat masih banyak yang belum mendukung kemungkinan ini.

Koperasi memiliki nilai – nilai dan prinsip – prinsip yang tidak terdapat atau tidak dikembangkan secara sadar oleh badan usaha/ perusahaan lain. Pemahaman atas nilai – nilai koperasi seperti keterbukaan, demokrasi, partisipasi, kemandirian, gotongroyong, dan kepedulian pada masyarakat seharusnya menjadi motivasi utama bagi anggota untuk berkoperasi. Nilai – nilai dan prinsip – prinsip yang nanti pada gilirannya akan menjadi penentu keberhasilan koperasi dalam

---

<sup>8</sup> Sagimun MD, *Koperasi Indonesia* (Jakarta: Inti Dayu Press, 1985) hlm.4-5

mencapai tujuannya yakni mensejahterakan anggotanya. Anggota yang rendah pemahamannya terhadap nilai – nilai dan prinsip – prinsip koperasi akan menyebabkan rendahnya motivasi untuk berkoperasi, dan akhirnya akan menyebabkan rendah pula anggota tersebut untuk berpartisipasi di koperasi.

Ditegaskan oleh fenomena yang ada akibat dari pembinaan koperasi yang disatukan dengan usaha kecil menengah dan pembinaan diserahkan kepada pemerintah daerah yang kurang memiliki latar belakang, nilai dan prinsip perkoperasian, karena hal tersebut akan mematikan motivasi dalam berkoperasi, dan akan berdampak pula pada tingkat partisipasi anggota terhadap koperasi.

Kebijakan mengenai koperasi semakin tidak jelas fokusnya setelah pembinaan koperasi disatukan dengan UKM, yang dalam kenyataannya sering lebih berat kecenderungannya ke UKM, sementara pembinaan koperasi di daerah diserahkan sepenuhnya kepada kebijakan pemda, yang sering ditangani oleh pejabat – pejabat yang tidak memiliki latar belakang, nilai – nilai, prinsip – prinsip perkoperasian dan akan mematikan motivasi dalam berkoperasi.<sup>9</sup>

Motivasi berkoperasi merupakan faktor penting yang juga dapat mendorong partisipasi anggota pada koperasinya. Agar partisipasi anggota koperasi dapat aktif maka motivasi berkoperasi sangat diperlukan, dimana motivasi merupakan: suatu konsep yang kita gunakan yang didalamnya memunculkan keinginan (*initiate* dan menggerakkan/ mengarahkan tingkah laku).

Setiap anggota koperasi memiliki motivasi yang berbeda – beda dalam keikutsertaannya sebagai anggota koperasi. Adanya dorongan oleh keinginan

---

<sup>9</sup> Djabaruddin Djohan, Aku Malu Jadi Orang Koperasi, *Warta Koperasi* No.181 Edisi September, 2007. hlm.9

untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup, harapan memperoleh kesejahteraan, keinginan menjadi pengurus koperasi. Hal – hal tersebut diatas secara langsung akan mempengaruhi sikapnya dalam berkoperasi terutama dapat dilihat dari partisipasinya. Motivasi berkoperasi anggota sangat beragam, dengan dasar ini pengurus dapat memacu anggota koperasi agar lebih berpartisipasi.

Pembangunan koperasi di negara kita belum memenuhi harapan, terlebih kita sering menyaksikan di beberapa daerah keterpurukan koperasi, banyak koperasi yang sudah tidak berfungsi lagi.

Keterpurukan koperasi berdasarkan pengamatan bukan karena kesalahan kaidah – kaidah koperasi, akan tetapi 100% telah dibuktikan karena penyimpangan – penyimpangan dari kaidah koperasi. Penyimpangan – penyimpangan yang bersifat fundamental ; pendirian koperasi berdasarkan kebutuhan anggota yang tidak jelas, tidak memiliki kriteria keanggotaan yang jelas, pendirian unit usaha yang tidak memenuhi kelayakan usaha, hak – hak anggota yang terbelenggu oleh dominasi pengurus.<sup>10</sup>

Namun demikian sektor koperasi merupakan salah satu sektor penopang perekonomian negara disaat iklim ekonomi sedang terpuruk. Koperasi mampu bertahan dalam keterpurukan karena koperasi merupakan badan usaha yang melindungi kepentingan kaum lemah dan jauh dari keterpurukan saat iklim ekonomi tidak stabil. Terdapat berbagai badan usaha koperasi yang mulai menunjukkan jati dirinya, seperti salah satunya Koperasi Pegawai PT.Telkom.

Koperasi Pegawai PT.Telkom merupakan koperasi dalam kemasan korporat, dimana memanfaatkan koperasi sebagai instrument perluasan sayap bisnisnya. Koperasi Pegawai PT.Telkom yang tersebar luas di seluruh Nusantara

---

<sup>10</sup> Yuyun Wirasmita, Penemuan Kembali Jati Diri dan Reposisi Koperasi dalam Perekonomian Indonesia, *Warta Koperasi* No.187 Edisi April, 2008. hlm.35

merupakan badan usaha Koperasi yang seluruh anggotanya merupakan karyawan PT.Telkom. “Tercatat sebanyak sekitar 30.000 karyawan Telkom Indonesia yang juga sebagai anggota Koperasi Pegawai PT.Telkom, dimana memperkerjakan 700 orang pegawai tetap dan 2800 karyawan kontrak di DKI, namun yang memanfaatkan pinjaman hanya  $\pm$  1987 anggota/ sebesar 56%, ini mengindikasikan tak banyak anggota yang ikut berperan serta dalam berkoperasi”.<sup>11</sup>

Informasi yang demikian menegaskan bahwa secara umum peran aktif atau partisipasi anggota pada Koperasi Pegawai PT.Telkom dalam kegiatan usaha yang dijalankan oleh koperasi masih relatif rendah, terlihat masih banyak anggota yang tidak berpartisipasi dalam mendukung jalannya koperasi. Partisipasi yang kurang berarti kurang pula mendatangkan keuntungan bagi koperasi, padahal Koperasi Pegawai PT.Telkom merupakan koperasi yang memiliki kegiatan usaha beragam, partisipasi anggota menjadi suatu keharusan dalam pengembangan usaha koperasi.

Seperti yang ada pada unit usaha simpan pinjam koperasi pegawai PT.Telkom, sering terdapat beberapa problem didalamnya. Berdasarkan informasi yang peneliti dapat dari hasil penelitian sementara pada Koperasi Pegawai PT.Telkom Jakarta Barat di Unit usaha simpan pinjam di koperasi pegawai Telkom sering merugikan anggota koperasi, karena sering sekali terjadi kesalahan dalam transaksi pembayaran pinjaman. Anggota yang tidak meminjam, gajinya

---

<sup>11</sup> Arief Rusman. Pengguna Jasa Telkom Merosot. *Majalah Telkom Patriot* Edisi 135 September, 2009. hlm.12

dipotong untuk membayar pinjaman yang tidak dia lakukan. Sedangkan anggota yang meminjam gajinya tidak dipotong.

Sejalan dengan hal itu berdasarkan informasi yang diperoleh dari staf unit usaha simpan pinjam Nia Kurniawan menegaskan, kekeliruan pada unit usaha simpan pinjam terjadi dikarenakan pengolahan data pinjaman melalui tiga cara ; merekap manual, penginputan secara komputerisasi dan pengentryan secara online, oleh karenanya sering terjadi kekeliruan dalam pembayaran pinjaman melalui potongan gaji. Berdasarkan informasi yang demikian menegaskan bahwa kekeliruan yang ada pada salah satu unit usaha koperasi menjadikan anggota enggan untuk berpartisipasi dalam unit usaha simpan pinjam.

Realitanya untuk menumbuhkan peran aktif atau partisipasi anggota tidaklah mudah. Hal ini dipengaruhi oleh banyak faktor yang salah satunya yakni motivasi berkoperasi. Motivasi berkoperasi memiliki peran penting dalam memacu anggota untuk berpartisipasi. Agar partisipasi anggota koperasi dapat aktif maka motivasi berkoperasi sangat diperlukan, dimana motivasi itu : suatu konsep yang kita gunakan dalam arti diri kita munculnya keinginan (*initiate* dan menggerakkan/ mengarahkan tingkah laku). Selain itu, setiap anggota koperasi memiliki motivasi yang berbeda – beda dalam keikutsertaanya sebagai anggota koperasi dalam usaha mengembangkan koperasi.

Berdasarkan informasi dari salah seorang anggota koperasi yang menegaskan tentang pengaruh unit usaha dengan loyalitas/ sense of belonging anggota pada koperasi berpendapat bahwa Unit usaha pada koperasi pegawai

PT.Telkom memang cukup banyak, namun membosankan karena unit usahanya itu – itu saja. Lebih dari itu ada beberapa usaha yang pada pengelolaanya kurang menguntungkan. Seperti usaha pelayanan wartel yang sudah kurang berkembang. Selain itu juga koperasi pegawai PT.Telkom jarang memberikan discount khusus untuk anggota.

Realita tersebut menegaskan bahwa perkembangan koperasi yang stagnasi dalam pengelolaan unit usahanya menjadikan anggota kurang termotivasi untuk berkoperasi. Berdasarkan pembahasan tersebut maka peneliti tertarik untuk menelitinya. Peneliti tertarik untuk meneliti guna menelaah keterkaitan “Hubungan antara Motivasi Berkoperasi dengan Partisipasi Anggota pada Koperasi Pegawai PT.Telkom di Jakarta Barat.”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan masalah yang tersebut diatas, maka dikemukakan identifikasi masalah yang dapat mempengaruhi rendahnya partisipasi anggota, yaitu adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan antara kualitas pelayanan dengan partisipasi anggota?
2. Apakah terdapat hubungan antara tingkat pendapatan anggota dengan partisipasi anggota?
3. Apakah terdapat hubungan antara latar belakang pendidikan dengan partisipasi anggota?

4. Apakah terdapat hubungan antara lokasi usaha dengan partisipasi anggota?
5. Apakah terdapat hubungan antara citra koperasi dengan partisipasi anggota?
6. Apakah terdapat hubungan antara motivasi berkoperasi dengan partisipasi anggota?

### **C. Pembatasan Masalah**

Dari berbagai identifikasi masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, dimana partisipasi anggota dipengaruhi oleh banyak faktor dan merupakan permasalahan yang luas serta rumit, maka peneliti membatasi masalah yang diteliti pada hubungan antara motivasi berkoperasi dengan partisipasi anggota pada Koperasi Pegawai Telkom Jakarta Barat

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut : apakah terdapat hubungan antara motivasi berkoperasi dengan partisipasi anggota pada Koperasi Pegawai Telkom Jakarta Barat?

## **E. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk ;

### 1. Teoritis

Dengan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan masukan, perbandingan atau kelanjutan penelitian terhadap permasalahan yang dibahas bagi peneliti lain yang berminat pada bidang penelitian mengenai pengkoperasian.

### 2. Praktis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi masukan untuk Koperasi Pegawai PT.Telkom Jakarta Barat mengenai masalah, dan menambah informasi tentang ada tidaknya hubungan antara motivasi berkoperasi dengan partisipasi anggota.

## BAB II

### DESKRIPSI TEORITIS

#### A. Deskripsi Teoritis

##### 1) Partisipasi Anggota

Koperasi sebagai suatu organisasi tentu tidak hanya mengkoordinasi kegiatan untuk beberapa orang saja, tetapi dapat ratusan bahkan ribuan orang. Syarat bahwa koperasi bisa dikatakan sebuah organisasi, adalah harus merupakan suatu sistem kegiatan – kegiatan. Kegiatan akan ada jika ada peran serta dari anggota – anggotanya. Peran serta atau partisipasi anggota adalah mutlak untuk mewujudkan koperasi sebagai sebuah organisasi.

Istilah partisipasi secara harfiah diambil dari bahasa asing yaitu *participation* yang artinya mengikutsertakan pihak lain. “Partisipasi sebagai proses sekelompok orang menemukan dan mengimplementasikan ide dan program koperasi”.<sup>12</sup> Partisipasi dilakukan oleh anggota berdasarkan kepentingannya. Seorang ilmuwan Amitai Etzioni berpendapat mengenai partisipasi yang dikutip oleh Swasono “partisipasi adalah sebagai hubungan antara pengurus yang menjalankan kekuasaan dan pengikut atau anggota yang melakukan peran serta dalam hubungan itu.”<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Hendar dan Kusnadi, *Ekonomi Koperasi* (Jakarta: FE UI, 1999) hlm.29

<sup>13</sup> Sri Edi Swasono, *Koperasi Di dalam Orde Ekonomi* (Jakarta: UI Press, 1983) hlm.255

Menurut Hendar dan Kusnadi menjelaskan :

Keunggulan koperasi dalam hal partisipasi terutama karena prinsip anggota sebagai pemilik yang sekaligus sebagai pelanggan. Dengan prinsip ini, seorang anggota sudah semestinya membiayai koperasi miliknya dengan memberikan kontribusi keuangan dalam bentuk simpanan pokok, wajib, sukarela dan bila perlu melalui usaha pribadi.<sup>14</sup>

Sesuai dengan peran ganda yang disandang oleh anggota, maka partisipasi anggota dapat dibagi sebagai berikut :

- 1) Dalam Kedudukannya Sebagai Pemilik
  - Memberikan kontribusi dalam bentuk keuangan terhadap pembentukan dan pertumbuhan perusahaan koperasinya dan melalui usaha – usaha pribadinya.
  - Mengambil bagian dalam penetapan tujuan pembuatan keputusan dalam proses pengawasan terhadap tata kehidupan koperasi.
- 2) Dalam Kedudukannya Sebagai Pelanggan/ Pemakai
  - Memanfaatkan berbagai kesempatan yang bersifat menunjang kepentingan – kepentingan yang disediakan perusahaan koperasinya.<sup>15</sup>

Senada dengan pendapat diatas, Arifin Sitio dan Halomoan Tamba mengemukakan bahwa :

Partisipasi anggota pada koperasi tidak hanya dalam hak suara, melainkan dapat berbentuk partisipasi modal, partisipasi modal adalah kontribusi anggota dalam memberi modal koperasinya, yaitu dalam bentuk simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan usaha dan simpanan lainya.<sup>16</sup>

Koperasi yang memiliki anggota kiranya memiliki kesempatan untuk melaksanakan kekuasaan mereka dalam memperoleh informasi yang benar untuk berpartisipasi dalam proses pembuatan keputusan dan

---

<sup>14</sup> Hendar dan Kusnadi, *Op.Cit.*, hlm.30

<sup>15</sup> Titik Sartika Partomo dan Abdur Rachman Soejoedono, *Ekonomi Kecil Menengah dan Koperasi* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002) hlm.59

<sup>16</sup> Arifin Sitio dan Halomoan Tamba, *Koperasi Teori dan Praktek* (Jakarta : Erlangga, 2001) hlm.88

mekanisme pengendalian sosial. Hal ini sejalan dengan pemahaman dasar yang menekankan bahwa koperasi dimiliki, digerakan, diupayakan dan dikendalikan oleh para anggota. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Mutis bahwa “koperasi merupakan suatu organisasi yang *partisipatory*, tempat kekuasaan tertinggi pada suara dalam rapat anggota, maka perlu dipahami konsep partisipasi anggota sebagai suatu unsur yang paling utama”.<sup>17</sup>

Anggota memiliki kebebasan yang sama, dengan demikian untuk membangun koperasi dan membentuk pola manajemen koperasi yang baik anggota diwajibkan untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan – keputusan penting dan memberikan ide – ide, saran – saran, pendapat dan kritikan yang membangun. Selanjutnya Soewandi menjelaskan bahwa “partisipasi yang idealnya adalah partisipasi yang menyeluruh dalam kegiatan koperasi berupa pengambilan keputusan, permodalan, pengawasan, pemanfaatan koperasi serta pembagian sisa hasil usaha berdasarkan jasa masing – masing anggota.”<sup>18</sup>

Hendar dan Kusnadi menjelaskan bahwa :  
Keberhasilan koperasi tidak hanya cukup dengan partisipasi kontributif dalam hal permodalan dan pengambilan keputusan, tetapi yang lebih penting adalah partisipasi intensif anggota terhadap koperasi, dalam hal ini adalah pemanfaatan jasa pelayanan yang diberikan koperasi.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Thoby Mutis, *Pengembangan Koperasi Kumpulan Karang* (Jakarta: PT.Gramedia Widia Sarana Indonesia, 1992) hlm.93

<sup>18</sup> Herman Soewandi, *Menuju Pola Partisipasi yang Ideal dalam Koperasi* (Bandung: Angkasa, 1995) hlm.25

<sup>19</sup> Hendar dan Kusnadi, *Op.Cit.*, hlm.30

Partisipasi dalam berkoperasi tidak hanya partisipasi dalam hal kontribusi sumber daya namun juga partisipasi intensif dalam hal pemanfaatan yakni pemanfaatan jasa pelayanan koperasi. Partisipasi penting untuk memicu tanggung jawab anggota berikut menurut Ropke :

Partisipasi anggota dibutuhkan untuk mengurangi kinerja yang buruk, penyimpangan dan membuat pemimpin koperasi bertanggung jawab. Partisipasi sering dianggap baik sebagai alat pengembangan maupun tujuan akhir itu sendiri.<sup>20</sup>

Jika partisipasi dilakukan maka kebijakan koperasi tidak berdasar pada perkiraan semata tetapi berdasar pada kepentingan anggota. Jochen Ropke, membagi partisipasi anggota menjadi tiga konteks:

- 1) Partisipasi anggota dalam mengkontribusi/ menggerakkan sumber dayanya
- 2) Partisipasi anggota dalam pengambilan keputusan
- 3) Partisipasi anggota dalam menikmati manfaat<sup>21</sup>

Ketiga aspek tersebut sangat berkaitan satu sama lain, anggota yang tidak menikmati manfaat tidak akan mengkombinasikan sumber daya miliknya, manfaat koperasi tidak akan diberikan pada anggota jika mereka tidak dapat/ ikut serta dalam pengambilan keputusan pada koperasi.

Menurut Yusuf;

Partisipasi anggota adalah proses dimana anggota bekerjasama dan berusaha bersama melalui koperasinya, antara lain;

---

<sup>20</sup> Jochen Ropke, *Ekonomi Koperasi Teori dan Manajemen*, Terjemahan Sri Djatnika (Jakarta: Salemba 4, 2003) hlm.39

<sup>21</sup> *Ibid.*, hlm.52

- 1) Menghadiri rapat anggota
- 2) Mengikuti pendidikan dan penyuluhan koperasi
- 3) Melakukan transaksi
- 4) Membayar simpanan
- 5) Ikut bertanggung jawab terhadap perkembangan koperasi<sup>22</sup>

Partisipasi anggota dalam berkoperasi penting karena cenderung dapat meningkatkan kinerja koperasi. Menurut Nitisemito “partisipasi dikatakan berhasil bila keputusan dan perencanaan dilaksanakan dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.”<sup>23</sup> Dengan kata lain, mereka melaksanakan keputusan dan perencanaan tersebut lebih karena kesadaran dan tanggung jawab dari pada ketakutan akan adanya sanksi. Mereka melaksanakan keputusan dan perencanaan karena merasa dihargai, merasa diikutsertakan, serta merasa ikut memiliki. Dengan demikian, dapat diharapkan mereka akan bekerja dengan penuh semangat meskipun sedang tidak ada pengawasan. Dengan kata lain, ada atau tidak ada pengawasan tingkat kesadaran tetap tinggi.

Menurut Ropke yang dikutip oleh Yusuf “alat yang dapat digunakan oleh anggota untuk berpartisipasi dalam mempengaruhi/mencapai pengambilan keputusan pada koperasi yang merefleksikan permintaan mereka adalah *voice*, *vote*, dan *exit*”.<sup>24</sup>

Anggota dapat mempengaruhi manajemen, seperti bertanya, mencari atau member informasi, mengajukan ketidaksepakatan maupun

---

<sup>22</sup> Rasyid Yusuf, *Ekonomi Koperasi Teori dan Manajemen*, diterjemahkan oleh Sri Djatnika S. Arifin (Jakarta: Salemba Empat, 2000) hlm.45

<sup>23</sup> Alex S.Nitisemito, *Manajemen Personalian : Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta:Ghalia Indonesia, 2002) hlm.158

<sup>24</sup> Rasyid Yusuf, *Loc.Cit.*, hlm.54

kritik dengan *voice*. *Vote*, anggota dapat mempengaruhi manajemen atas siapa yang dipilih menjadi manajer, pengurus maupun badan pengawas. *Exit*, anggota dapat mempengaruhi manajemen dengan meninggalkan koperasinya dengan cara mengancam keluar maupun mengurangi kegiatan dalam berkoperasi. Selain alat untuk berpartisipasi dalam hal ini anggota koperasi juga memiliki cara meningkatkan partisipasi, yakni sesuai teori yang diungkapkan oleh Nitisemito dalam bukunya *Manajemen Sumber Daya Manusia*

Cara meningkatkan partisipasi

- a) Mengikutsertakan mereka secara langsung dalam proses pengambilan keputusan dan perencanaan
- b) Menjelaskan maksud tujuan keputusan dan perencanaan yang dikeluarkan
- c) Meminta tanggapan dan saran tentang keputusan dan perencanaan yang dikeluarkan
- d) Meminta informasi tentang segala sesuatu kepada mereka dalam usaha membuat keputusan dan perencanaan
- e) Memberikan kesempatan untuk ikut memiliki saham
- f) Meningkatkan pendelegasian wewenang<sup>25</sup>

Koperasi dewasa ini masih perlu sistem manajemen partisipatoris (*participatory management*). Manajemen partisipatoris dalam hal ini mengandung arti adanya kebersamaan dan keterbukaan sehingga setiap anggota koperasi baik yang aktif sebagai pengurus maupun bukan pengurus memiliki rasa tanggung jawab bersama (*total responsibility*) dalam organisasi koperasi. Partisipasi yang diharapkan disini adalah aktif membayar berbagai iuran dan simpanan yang diisyaratkan,

---

<sup>25</sup> Alex S.Nitisemito, *Op.Cit*, hlm. 156

memanfaatkan jasa koperasi, membayar pinjaman dengan lancar, rajin mengikuti rapat anggota dan lain sebagainya.

Keberhasilan koperasi bukan hanya dilihat dari perolehan modal, akan tetapi berorientasi juga dengan anggotanya, dengan terhimpunnya potensi kepentingan anggota, terwujud tidaknya semua bentuk peran serta/partisipasi anggota pada koperasi sangat berkaitan dengan pandangan dan keyakinan anggota mengenai apakah koperasi dapat memperjuangkan dan melayani kebutuhan/kepentingan mereka. Kurangnya keyakinan dan kepercayaan bahwa koperasi merupakan wahana yang mampu meningkatkan harkat dan martabat kehidupan sosial dan ekonomi merupakan faktor pokok yang dapat menjelaskan rendahnya partisipasi anggota.

Oleh karena itu “koperasi perlu memotivasi anggotanya untuk turut berpartisipasi dalam kegiatan koperasi dan diiringi dengan terus memperbaiki kinerja koperasi.”<sup>26</sup> Partisipasi anggota dalam berkoperasi sangatlah penting bagi kelancaran dan perkembangan usaha koperasi.

Sejalan yang dikemukakan oleh Anoraga dan Widiyanti :

Keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuan tergantung pada aktivitas para anggota, apakah mereka mampu melaksanakan kerjasama, memiliki kegairahan kerja dan menaati segala ketentuan dan kebijakan yang telah ditetapkan dalam rapat anggota”.<sup>27</sup>

Partisipasi anggota dilandasi dari suatu dorongan yang nantinya akan dapat meningkatkan pengembangan usaha koperasi dan menjadikan

---

<sup>26</sup> Alex S.Nitisemito, *Op.Cit*, hlm. 134

<sup>27</sup> Pandji Anoraga dan Ninik Widiyanti, *Op.Cit.*, hlm.32

koperasi menjadi lebih baik. Dapat disimpulkan bahwa partisipasi anggota adalah peran serta anggota yang menyeluruh untuk dapat meningkatkan perkembangan koperasi dalam berkontribusi sumberdayanya, turut serta dalam pengambilan keputusan dan menikmati manfaat koperasi dalam rangka memenuhi hak dan kewajiban secara bertanggung jawab.

## 2) Hakikat Motivasi Berkoperasi

### a) Hakikat Motivasi

Motivasi Secara harfiah merupakan dorongan. Menurut Kartini dalam buku *Pemimpin dan Kepemimpinan* “motivasi (dari kata latin, *motivius*) artinya : sebab, alasan dasar, pikiran dasar, dorongan bagi seseorang untuk berbuat; atau ide pokok yang selalu berpengaruh besar terhadap tingkah laku manusia”<sup>28</sup>. Sejalan dengan hal tersebut menurut Royani kata motivasi berasal dari kata “motif”. Kata ”motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu”<sup>29</sup>.

Selanjutnya A.M Sardiman mengungkapkan bahwa “motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif-motif, menjadi aktif pada saat tertentu, terutama bila kebutuhan

---

<sup>28</sup> Kartono, Kartini. *Pemimpin dan Kepemimpinan* (Jakarta: CV Rajawali, 1991)hlm.45

<sup>29</sup> Ahmad Royani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Aneka Cipta, 2004)hlm.10

untuk mencapai tujuan sangat mendesak”<sup>30</sup>. Sehubungan dengan kebutuhan hidup manusia yang mendasari timbulnya motivasi, Maslow mengungkapkan mengenai lima kebutuhan dasar manusia yang dikutip oleh Suryabrata bahwa: “kebutuhan dasar hidup manusia itu terbagi atas lima tingkatan, yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman dan perlindungan, kebutuhan social, kebutuhan akan harga diri (penghargaan), dan kebutuhan aktualisasi diri”<sup>31</sup>

Arc Petton seorang ahli bidang motivasi berpendapat bahwa masalah motivasi sangat kompleks. Karena pada kenyataannya memotivasi berbeda – beda baik terhadap individu maupun situasinya. Petton berpendapat mengenai faktor-faktor yang membuat seseorang memiliki motivasi antara lain :

- 1) *The challenge found work* (tuntutan yang terdapat di dalam pekerjaan)
- 2) Status (kedudukan)
- 3) *Leadirship* (kepemimpinan)
- 4) *Competition* (persaingan)
- 5) *Fear* (ketakutan)
- 6) *Money* (Uang)<sup>32</sup>

Memotivasi di satu sisi merupakan suatu hal yang cukup sederhana untuk dilakukan, karena pada dasarnya manusia mudah untuk di berikan motivasi yaitu dengan memberikan apa yang diinginkannya. Motif yang dimiliki seseorang baru akan Nampak

---

<sup>30</sup> A.M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2004) hlm.73

<sup>31</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002) hlm.102

<sup>32</sup> Arc Petton, *His Man, Money and Motivation* (New York: Macam Graw Hill Book Company, 1991) hlm.273

ketika orang itu melakukan sesuatu tindakan. Motif lebih berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai seseorang. Apabila tujuan tersebut telah dirasakan maka motif tersebut menjadi daya pergerakan, daya pergerakan aktif itulah yang dikenal dengan sebutan motivasi. Biasanya kita mengartikan motivasi merupakan dorongan yang timbul pada setiap individu untuk melakukan aktifitas. Pengertian ini sama seperti yang dikemukakan Mc Donal dikutip oleh Sardiman, bahwa:

“motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energy pada setiap individu manusia. Perkembangan motivasi yang akan membawa beberapa perubahan energi di dalam system ‘neurophysiological’ yang ada pada oeganisme manusia”<sup>33</sup>.

Karena mengangkut perubahan energi manusia ( walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia. Kegiatan manusia bisa dikatakan manusia melakukan aktifitas. Menurut Rahman Saleh & Abdul Wahab dalam buku Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam menyatakan bahwa “motivasi merupakan: suatu konsep yang kita gunakan yang didalamnya memunculkan keinginan (*initiate* dan menggerakkan/ mengarahkan tingkah laku) dengan harapan (*wish*) untuk mencapai tujuan”<sup>34</sup>.

---

<sup>33</sup> A.M. Sardiman, *Op. Cit*, hlm.74

<sup>34</sup> Abdul Rahman Saleh & Muhib Abdul Wahab. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. (Prenada Media. Jakarta. 2004). hlm.18

Menegaskan hal tersebut Rahman Saleh & Abdul Wahab mengemukakan mengenai tiga komponen dalam motivasi :

Motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu. Motivasi memiliki tiga komponen pokok, yaitu ;

- 1) Menggerakkan. Dalam hal ini motivasi menimbulkan kekuatan pada individu, membawa seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu. Misalnya kekuatan dalam hal ingatan, respon-respon efektif dan kecendrungan mendapat kesenangan.
- 2) Mengarahkan. Berarti motivasi mengarahkan tingkah laku. Dengan demikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan. Tingkah laku individu diarahkan terhadap sesuatu.
- 3) Menopang. Motivasi digunakan untuk menjaga dan menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan intensitas dan arah dorongan – dorongan dan kekuatan – kekuatan.<sup>35</sup>

Mc.Donal berpendapat mengenai motivasi yang dikutip oleh Bahri Djamarah mengatakan bahwa:”motivasi adalah perubahan energi dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan”<sup>36</sup>. Berarti motivasi ditandai dengan munculnya, rasa/*(feeling)*, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi dapat menentukan tingkah laku manusia.

Melalui munculnya rasa (*feeling*) seseorang maka akan bersikap/berperilaku, sejalan dengan itu Miftah Toha dalam bukunya

---

<sup>35</sup> Abdul Rahman Saleh & Muhibb Abdul Wahab. *Op.Cit.*, hlm.20

<sup>36</sup>Syaifu Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Banjarmasin: PT. Rineka Cipta, 2000)hlm.114

Perilaku Organisasi mengungkapkan bahwa “Perilaku seseorang pada hakekatnya ditentukan oleh keinginan dan harapan untuk mencapai tujuan. Istilah lainnya dari pada keinginan dan harapan adalah motivasi, dengan demikian motivasi merupakan pendorong agar seseorang mau melakukan sesuatu kegiatan untuk mencapai tujuan.”<sup>37</sup>

Menurut Ramon dan Timothi dalam buku Management yang dikutip dalam jurnal ilmiah Soetjiptadi :

“motivasi merupakan kekuatan kecenderungan seorang individu melibatkan diri dalam kegiatan yang berarahkan sasaran dalam pekerjaan. Bukan rasa relatif senang terhadap hasil berbagai pekerjaan sebagaimana kepuasan, tetapi lebih merupakan rasa bersedia atau rela bekerja untuk mencapai tujuan pekerjaan”<sup>38</sup>.

Rasa bersedia atau rela berkorban pada motivasi biasanya timbul karena dorongan dari dalam diri. Sejalan dengan hal ini Nitisemito dalam bukunya Manajemen Personalia mengungkapkan “motivasi merupakan dorongan berupa keinginan dan harapan dalam mencapai tujuan juga rangsangan yang dapat muncul dari adanya pemberian hadiah, pujian, bersaing dll”<sup>39</sup> Dalam hal ini motivasi timbul karena adanya tujuan atau rangsangan yang menggerakkan tingkah laku. Hamzah B.Uno mengemukakan “motivasi timbul

---

<sup>37</sup> Miftah Toha, Perilaku Organisasi, *Konsep dasar dan Aplikasinya* (Jakarta : CV. Rajawali, 1983) hlm.11

<sup>38</sup> Djoko Soetjiptadi, *Motivasi Badan Pembimbing dan Perlindungan Koperasi Unit Desa Dengan Partisipasi Anggota serta Pengembangan Koperasi*. (FE Unbra, Agustus 1990) hlm.11

<sup>39</sup> Alex S.Nitisemito, *Op.Cit*, hlm. 160

melalui dorongan yakni; hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan adanya kebutuhan, harapan dan cita – cita masa depan”<sup>40</sup>. Selain motivasi yang timbul melalui dorongan dari dalam diri, peranan motivasi yang timbul melalui rangsangan dari luar juga penting.

Adanya tujuan akan mengaktifkan suatu perbuatan selain itu juga perbuatan untuk mencapai tujuan belum cukup jika ada rangsangan maka perbuatan pun akan lebih terdorong untuk pencapaian tujuan. Selanjutnya Sardiman berpendapat mengenai bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi yang timbul melalui rangsangan yaitu: “memberikan hadiah, saingan/kompetisi, memberikan ulangan/ujian, pujian, hukuman, dan lain-lain”.<sup>41</sup>

Motivasi hakikatnya merupakan factor rangsangan yang terjadi baik secara internal maupun oleh pengaruh lingkungan. Pengaruh eksternal (sosial) inilah yang menyebabkan manusia mengalami rangsangan, dorongan dan kemudian bersikap dan berperilaku. Hal ini berarti bahwa motivasi merupakan seperangkat kekuatan ataupun daya dalam jiwa yang diterjemahkan seseorang dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan tuntutan yang timbul dari dalam dirinya atau dari lingkungannya.

Jadi jelaslah bahwa motivasi akan mendorong seseorang berbuat sesuatu sesuai dengan keinginan dan kebutuhannya.

---

<sup>40</sup> Hamzah B.Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) hlm.28

<sup>41</sup> A.M. Sardiman, *Op. Cit.*, hlm.92

Keinginan dan kebutuhan seseorang berbeda – beda. Seseorang lebih termotivasi atau terdorong untuk berperilaku dalam suatu cara tertentu yang mereka rasa mengarah pada ganjaran atau balas jasa yang akan diperoleh dari perbuatan atau karena dipengaruhi oleh lingkungan.

#### **b) Hakikat Koperasi**

Pada tumbuh kembangnya, prekonomian sangat dipengaruhi berbagai faktor, salah satu yang menjadi dasar dalam perekonomian, adalah badan usaha. Koperasi merupakan suatu badan usaha yang belandaskan kekeluargaan yang menjadi tolak ukur perekonomian di Indonesia.

Koperasi bersumber dari kata *co-operation* yang artinya “kerja sama”. Ada juga yang mengartikan sebagai “*enriques*” yakni memiliki makna menolong satu sama lain atau saling bergandengan tangan.<sup>42</sup> Ropke mengemukakan bahwa “secara umum koperasi merupakan lembaga yang dikelola masyarakat dengan campurtangan pemerintah dengan membina dan mengawasinya”.<sup>43</sup>

Menurut Swasoso dalam bukunya *Kebersamaan dan Asas Kekeluargaan*, “koperasi merupakan suatu lembaga sosial- ekonomi untuk menolong diri sendiri secara bersama – sama”.<sup>44</sup> Dengan kata lain, menolong diri sendiri secara bersama – sama itulah yang

---

<sup>42</sup> Halomoan Tamba, *Koperasi Teori dan Praktek* (Jakarta: Erlangga, 1990) hlm.13

<sup>43</sup> Jochen Ropke., *Op.cit.*, hlm.39

<sup>44</sup> Sri edi Swasono., *Op.cit.*, hlm.113

apabila diformalkan (dilembagakan) akan menjadi badan usaha bersama, yang lazim disebut “koperasi”.

Tamba mendefinisikan koperasi sebagai, “usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan tolong – menolong. Semangat tolong menolong didorong oleh keinginan memberi jasa kepada kawan berdasarkan ‘seorang buat semua dan semua buat seorang’ “. <sup>45</sup> Sejalan dengan hal tersebut, koperasi menurut Undang – Undang No.25 tahun 1992 dikutip oleh Tamba ;

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip – prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. <sup>46</sup>

Sebagai badan usaha koperasi harus selalu menggerakkan potensi sumber daya ekonomi yang dimiliki demi memajukan kesejahteraan anggota, dan dalam koperasi harus mengutamakan kepentingan anggota.

Swasono berpendapat bahwa :

Koperasi menghidupkan peri kehidupan kolektiva dengan tetap mempertahankan individualita. Oleh karnanya koperasi sering disebut sebagai “kumpulan orang” didalam koperasi manusialah yang diutamakan, setiap orang (individu anggota) dihormati harkat martabatnya secara sama, dalam prinsip “satu orang satu suara”. <sup>47</sup>

Koperasi dalam perkembangnya membutuhkan anggota dan begitu pula anggota, koperasi bagi anggota merupakan alat untuk

---

<sup>45</sup> Halomoan Tamba., *Op.cit.*, hlm.17

<sup>46</sup> *Ibid.*, hlm.17

<sup>47</sup> Sri Edi Swasono., *Loc.cit.*, hlm.114

melaksanakan fungsi – fungsi tertentu yang telah disepakati bersama.

Koperasi mempunyai ciri menurut Hendar dan Kusnadi ;

- 1) Dimiliki oleh anggota yang bergabung atas dasar ada satu kepentingan yang sama.
- 2) Anggota sepakat membangun usaha bersama atas dasar kekuatan sendiri dan kekeluargaan.
- 3) Didirikan, diatur, diawasi dan dimanfaatkan sendiri oleh anggota.
- 4) Tugas badan usaha koperasi adalah menunjang kepentingan ekonomi anggota dalam rangka kesejahteraan anggota – anggota.<sup>48</sup>

Sejalan dengan ciri – ciri koperasi tersebut, dalam definisi ILO

terdapat 6 elemen yang dikandung dalam koperasi:

- 1) Koperasi adalah perkumpulan orang – orang.
- 2) Yang tergabung berdasarkan kesukarelaan.
- 3) Terdapat tujuan ekonomi yang ingin dicapai.
- 4) Koperasi yang dibentuk adalah suatu organisasi bisnis yang diawasi dan dikendalikan secara demokratis.
- 5) Terdapat kontribusi yang adil terhadap modal yang dibutuhkan.
- 6) Anggota koperasi menerima resiko dan manfaat secara seimbang.<sup>49</sup>

Koperasi terbentuk oleh anggota yang memiliki kepentingan bersama atas dasar kekeluargaan dan kesukarelaan. Diatur, didirikan dan dimanfaatkan oleh anggota secara demokratis, dengan tujuan ekonomi yang ingin dicapai. Dan anggota dalam koperasi memiliki manfaat dan memiliki risiko secara seimbang. Dapat disimpulkan koperasi merupakan badan usaha yang berasaskan kekeluargaan dari dan untuk anggota, dengan partisipasi yang merupakan bentuk dari kontribusi anggota kepada koperasi.

---

<sup>48</sup> Hendar Kusnadi,. *Op.cit.*, hlm.32

<sup>49</sup> Halomoan Tamba,. *Op.cit.*, hlm.16

Partisipasi anggota kepada koperasi dapat dipengaruhi dari berbagai aspek yang salah satunya adalah motivasi berkoperasi. Memotivasi disatu sisi merupakan suatu hal yang cukup sederhana untuk dilakukan, karena pada dasarnya manusia mudah untuk di motivasi yaitu dengan memberikan apa yang diinginkannya. Begitu pula halnya dengan motivasi anggota koperasi dalam berkoperasi, berbagai cara dilakukan oleh pendiri koperasi antara lain dengan memberikan pelayanan yang memuaskan, menambah produk yang ditawarkan, memberdayakan anggota dalam kepengurusan koperasi, dan lain-lain.

Memotivasi anggota koperasi dalam berkoperasi tentunya mudah apabila mengetahui apa yang dibutuhkan oleh anggota koperasi sebagai kompensasi terhadap dirinya dalam keterlibatannya sebagai anggota koperasi. Jadi dengan adanya motivasi pada seorang individu dapat mendorong seseorang melakukan tindakan – tindakan. Rangsangan yang dilakukan oleh pihak pengurus dengan memberikan pelayanan yang memuaskan, menambah produk yang ditawarkan, melibatkan anggota dalam kepengurusan koperasi dan lain – lain dilakukan sebagai upaya untuk memotivasi anggota dalam berkoperasi.

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi berkoperasi adalah daya penggerak/dorongan berupa keinginan dan harapan untuk mencapai tujuan, rangsangan bersaing dalam

memperoleh penghargaan yang diberikan koperasi agar lebih aktif dalam keanggotaan koperasi karena upaya balas jasa yang diberikan oleh pihak pengurus.

## **B. Kerangka Berfikir**

Koperasi merupakan badan usaha ekonomi yang berwatak sosial, dan dibentuk karena adanya suatu kesadaran akan manfaat yang akan dirasakan dari pembentukannya. Berkoperasi berarti berusaha bersama, anggota memiliki perusahaan yang dikelola bersama dan dibiayai melalui modal yang dikumpulkan bersama yang manfaatnya dapat diraskan bersama, maka koperasi harus mampu merealisasikan rencana – rencana usaha sebagaimana yang telah ditetapkan dan disetujui dalam rapat anggota.

Koperasi sebagai lembaga demokratis, menempatkan anggota sebagai salah satu unsur penting yang dapat mempengaruhi kemajuan koperasi dan tentu tidak akan berkembang tanpa adanya partisipasi dari anggota, baik dibidang permodalan, kegiatan usaha maupun keorganisasian. Partisipasi dianggap penting baik bagi anggota maupun bagi koperasi itu sendiri, karena partisipasi merupakan bentuk kontribusi anggota untuk memperoleh manfaat dari koperasi, karena jiwa koperasi adalah anggota koperasi itu sendiri, sehingga partisipasi sarat dengan jumlah simpanan, melakukan transaksi, bertanggung jawab dengan perkembangan koperasi yang dapat berpengaruh pada perkembangan koperasi.

Partisipasi dalam koperasi diperlukan untuk mengatasi penampilan yang buruk dari koperasi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan

atau meningkatkan partisipasi anggota adalah dengan menumbuhkan rasa kepercayaan terhadap koperasi yakni dengan cara memotivasi anggota dalam berkoperasi. Motivasi berkoperasi yang timbul dari anggota dapat berbentuk dari internal maupun eksternal, dan ini penting untuk memacu anggota agar lebih berpartisipasi. Adanya motivasi oleh anggota merupakan keinginan agar dapat memenuhi kebutuhan hidup, harapan memperoleh kesejahteraan, keinginan menjadi pengurus. Hal – hal tersebut secara langsung akan mempengaruhi sikap anggota dalam berkoperasi yang dapat dilihat dari bentuk partisipasi aktif.

Motivasi anggota dalam berkoperasi sejauh ini belum seperti yang diharapkan oleh banyak pihak. Pada umumnya anggota memiliki kesan yang tidak selalu positif terhadap koperasi yang akan merendahkan motivasi dalam berkoperasi. Kurangnya kepercayaan anggota terhadap koperasi merupakan wahana yang mampu memperbaiki dan meningkatkan harkat serta martabat sosial ekonomi, merupakan unsur pokok yang dapat menjelaskan rendahnya partisipasi. Salah satu yang menjadi pengaruh adalah motivasi berkoperasi. Terwujud tidaknya semua bentuk partisipasi anggota sangat berkaitan dengan motivasi berkoperasi. Motivasi anggota mendorong anggota untuk ikut dalam setiap kegiatan koperasi, sehingga mereka dapat lebih memahami seluruh aktivitas berkoperasi dan tugas serta tanggung jawab dari pengurus. Pada akhirnya dengan kesadaran yang tinggi mereka ikut melakukan hak dan kewajiban dengan penuh tanggung jawab.

Memperbaiki dan meningkatkan motivasi berkoperasi secara umum merupakan tantangan yang harus segera mendapat perhatian. Motivasi anggota

dalam berkoperasi yang terus meningkat sangat penting, karena motivasi berkoperasi tersebut pada gilirannya akan mempengaruhi hubungan anggota koperasi dengan koperasi, masyarakat dan dengan badan usaha lain maupun perkembangan koperasi itu sendiri. Dengan demikian diduga ada hubungan bahwa motivasi berkoperasi dari anggota yang tinggi akan dapat meningkatkan partisipasi anggota sehingga koperasi dapat berkembang lebih baik.

### **C. Perumusan Hipotesis**

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : terdapat hubungan positif antara motivasi berkoperasi dengan partisipasi anggota, jika motivasi berkoperasi anggota terhadap koperasi tinggi maka partisipasi anggota akan semakin meningkat dan sebaliknya jika motivasi berkoperasi anggota terhadap koperasi rendah maka partisipasi anggota juga akan menurun.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah – masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan berdasarkan data dan fakta yang tepat (sahih, benar, valid) dan dapat dipercaya (dapat diandalkan) secara empiris tentang hubungan motivasi berkoperasi dengan partisipasi anggota pada Koperasi Pegawai PT.Telkom di Jakarta Barat.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1) Tempat Penelitian**

Penelitian ini diadakan pada Koperasi Pegawai PT.Telkom di Jakarta Barat. Pemilihan lokasi penelitian dipilih berdasarkan pertimbangan Koperasi Pegawai PT.Telkom Jakarta Barat merupakan Koperasi yang berada di BUMN, oleh karena itu peneliti ingin melihat partisipasi pegawai BUMN dalam mengelola Koperasi. Dengan demikian sangat memungkinkan untuk melakukan penelitian pada Koperasi PT.Telkom guna untuk melihat tolak ukur perkembangan koperasi.

## 2) Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan terhitung sejak bulan Juni – Juli 2010. Waktu ini dipilih, karena waktu tersebut dianggap waktu yang efektif untuk melakukan penelitian, dimana pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuisioner dapat dilakukan terhadap responden yang dapat ditemukan pada waktu tersebut.

## C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan korelasional. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, yaitu untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara motivasi berkoperasi sebagai variabel yang menentukan dan diberi symbol X dengan partisipasi anggota sebagai variabel yang ditentukan dan diberi symbol Y.

## D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah “totalitas dari semua obyek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang diteliti.”<sup>50</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh anggota Koperasi Pegawai PT.Telkom di Jakarta Barat sebanyak 578 anggota,dari 8 cabang Telkom Wilayah Jakarta Barat

---

<sup>50</sup> M.Iqbal Hasan, *Pokok – pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta : Ghalin Indonesia, 2007), hlm. 58

sehingga peneliti membuat populasi terjangkau. Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah anggota Koperasi Pegawai PT.Telkom Jakarta Barat di STO Tomang sebanyak 95 orang. Alasan memilih Koperasi Pegawai PT.Telkom Jakarta Barat di STO (Saluran Telepon Otomatis) Tomang sebagai populasi terjangkau adalah berdasarkan pertimbangan bahwa STO Tomang merupakan Telkom yang dirujuk sebagai Kantel (Kantor Daerah Telkom) Jakarta Barat. Dimana pegawainya lebih potensial baik secara kuantitas maupun kualitas.

Dari populasi terjangkau akan ditentukan sampel, “sampel adalah sebagian dari populasi terjangkau yang memiliki sifat yang sama dengan populasi”.<sup>51</sup> Jumlah sampel merujuk pada table Isaac dan Michael, dari populasi terjangkau sebanyak 95 anggota maka ditentukan besar sampel yang diteliti sebanyak 75 anggota dengan mengambil taraf kesalahan 5%. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik secara acak atau random sampling yaitu pengambilan sampel dilakukan terhadap populasi homogenya yang terdapat satu ciri tertentu yaitu anggota yang ikut berperan aktif dalam koperasi.

## **E. Instrument Penelitian**

### **1. Variabel Partisipasi Anggota**

#### **a. Definisi Konseptual**

Partisipasi anggota adalah peran serta anggota yang menyeluruh untuk dapat meningkatkan perkembangan koperasi dalam

---

<sup>51</sup> Nana Sudjana & Ibrahim, *Penelitian dan Penelitian Pendidikan* (Bandung : Sinar Baru, 1988) hlm.85

mengkontribusikan sumberdayanya, turut serta dalam pengambilan keputusan dan menikmati manfaat koperasi dalam rangka memenuhi hak dan kewajiban secara bertanggung jawab.

**b. Definisi Operasional**

Partisipasi anggota merupakan keikutsertaan anggota kepada koperasi guna mengambil manfaat yang di perlukan anggota. Partisipasi anggota dapat diukur dengan menggunakan instrument yang tercermin melalui indikator – indikator dan sub indikator. Indikator yang dijadikan alat ukur dalam penelitian ini adalah kontribusi sumber daya, pengambilan keputusan, menikmati manfaat, tanggungjawab. Partisipasi diukur untuk memperoleh data yang diambil melalui penyebaran kuisisioner model skala linkert.

**c. Kisi-Kisi Instrumen Partisipasi Anggota**

Kisi – kisi instrument untuk mengukur partisipasi anggota yang akan disajikan pada bagian ini terdiri dari 32 kisi – kisi konsep. Ke-32 kisi – kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir – butir yang drop setelah dilakukan uji validitas dan reabilitas serta analisis butir pertanyaan.

Kisi – kisi instrument untuk mengukur partisipasi anggota dapat dilihat pada tabel III.1 sebagai berikut

Tabel III.1

## Kisi-Kisi Instrumen Partisipasi Anggota

No	Indikator	Sub Indikator	Sebelum Uji Coba	Setelah Uji Coba
1.	Kontribusi Sumber Daya	a) Membantu permodalan b) Menghadiri Rapat c) Mengawasi Pengurus dan Pengelola d) Memilih, Memberhentikan Pengurus e) Mematuhi ADART	1,2,3 4,7 11,12 5 10	2 4,7 11,12 5 10
2.	Pengambilan Keputusan	a) Memberikan Kritik dan Saran b) Memberikan Informasi	8,9,13,14 6,15,29	8,9,13,14 6,15
3.	Menikmati manfaat	a) Sebagai Pelanggan Koperasi b) Mengikuti Pendidikan Anggota	16,18,19,20,21 17,28	16,19,20,21 17
4.	Tanggung Jawab	a) Penggunaan Jasa Simpan Pinjam koperasi b) Disiplin Pembayaran Utang	22,23,26 24,25,27,30,31,32	22,23 24,25,27,30,31,32
Jumlah			32	26

Instrumen yang digunakan untuk mengukur partisipasi anggota adalah menggunakan kuesioner model skala likert. Pengisian kuesioner dalam instrument penelitian tersedia lima alternatif jawaban dari setiap butir pernyataan. Alternatif jawaban yang diberi nilai satu hingga lima pernyataan – pernyataan tersebut dibuat dengan mengacu pada indikator – indikator tentang partisipasi anggota dan responden dapat memilih salah satu jawaban dari lima alternatif yang disediakan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel III.2 sebagai berikut

Tabel III.2

## Skala Penilaian Variabel Partisipasi Anggota

No.	Pilihan Jawaban	Bobot item (+)	Bonbot item (-)
1	SL : Selalu	5	1
2	Sr : Sering	4	2
3	KK : Kadang-kadang	3	3
4	Jr : Jarang	2	4
5	TP : Tidak Pernah	1	5

## d. Validitas Instrumen Partisipasi Anggota

Proses pengembangan instrumen dimulai dengan penyusunan instrumen berbentuk kuesioner model skala tingkat sebanyak 32 butir yang mengacu pada indikator – indikator variabel partisipasi anggota seperti terlihat pada tabel III.1 yang disebut sebagai konsep instrumen untuk mengukur variabel partisipasi anggota. Dari setiap pernyataan disediakan alternatif jawaban dengan skor atau nilai antara 1 sampai 5.

Untuk tahap berikut instrumen tersebut di ujicobakan kepada 30 anggota yang diambil secara acak atau random. Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu uji validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total.

$$r_{it} = \frac{\sum x_i . x_t}{\sqrt{\sum X_i^2 . X_t^2}}$$

Keterangan :

$r_{it}$  : Koefisien Korelasi

- $X_i$  : Skor X  
 $\sum X_i$  : Jumlah Skor data x  
 $X_t$  : Jumlah nilai total sampel  
 $\sum X_t$  : Skor Total sampel  
 $\sum X_i X_t$  : Jumlah hasil kali tiap butir dengan skor total

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah  $r_{\text{tabel}} = 0,361$ . Jika  $r_{\text{hitung}}$  lebih besar dari pada  $r_{\text{tabel}}$  maka butir pertanyaan dianggap valid. Sedangkan jika  $r_{\text{hitung}}$  lebih kecil dari pada  $r_{\text{tabel}}$  maka butir pernyataan dianggap tidak valid, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan (drop).

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka dari 32 pertanyaan setelah divalidasi terdapat 5 butir soal yang didrop sehingga pernyataan yang valid dan dapat digunakan sebanyak 26 butir soal. Selanjutnya dihitung reliabilitasnya terhadap butir – butir pertanyaan yang telah ditanyakan valid dengan menggunakan rumus *Alpha cronbach*.

$$r_{ii} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Dimana :

- $r_{ii}$  : Koefisien reliabilitas instrumen  
 $k$  : Jumlah butir instrumen  
 $S_i^2$  : Varians butir  
 $S_t^2$  : Varians total

Varians butir dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:<sup>52</sup>

$$S_i^2 = \frac{\sum x^2 - \left( \frac{\sum x}{n} \right)^2}{n}$$

<sup>52</sup> Djaali, et.al., *Pengukuran Bidang Pendidikan*, (Jakarta: PPS UNJ, 2000), hlm.17

Sedangkan varians total dicari dengan rumus sebagai berikut:<sup>53</sup>

$$St^2 = \frac{\sum xt^2 - \left(\frac{\sum x}{n}\right)^2}{n}$$

Keterangan :

- $\sum X^2$  : Jumlah dari Hasil kuadrat dari setiap butir soal
- $\sum Xt^2$  : Jumlah dari Hasil kuadrat dari setiap total soal
- $(\sum x)^2$  : Jumlah butir soal yang dikuadratkan.

Setelah dihitung varians butir dan varians total diperoleh  $r_{11}$  sebesar 0,966 (proses perhitungan lihat lampiran 11 ). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah 26 butir pernyataan itulah yang digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur partisipasi anggota.

## 2. Variabel Motivasi Berkoperasi

### a. Definisi Konseptual

Motivasi berkoperasi adalah daya penggerak/ dorongan berupa keinginan dan harapan untuk mencapai tujuan, rangsangan bersaing dalam memperoleh penghargaan yang diberikan koperasi agar lebih aktif dalam keanggotaan koperasi karena upaya balas jasa yang diberikan oleh pihak pengurus.

---

<sup>53</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edidi Revisi IV* (Jakarta: Rineka Cipta,2006) hlm.170

**b. Definisi Operasional**

Motivasi berkoperasi adalah suatu keinginan yang mendorong anggota koperasi untuk lebih aktif dalam keanggotaan koperasi. Pengukuran motivasi berkoperasi dapat diukur menggunakan instrumen yang tercermin melalui indikator – indikator. Indikator yang dijadikan alat ukur dalam penelitian ini adalah keinginan aktif berkoperasi, harapan terpenuhinya kebutuhan melalui koperasi, bersikap aktif mengikuti kegiatan koperasi, keinginan meningkatkan kesejahteraan melalui koperasi, aktif memanfaatkan jasa koperasi, dorongan untuk bekerja sama dalam koperasi. Motivasi berkoperasi diukur untuk memperoleh data yang diambil melalui penyebaran kuisioner model skala likert.

**c. Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Berkoperasi**

Kisi – kisi instrumen untuk mengukur motivasi berkoperasi disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir – butir yang drop setelah dilakukan uji validitas dan reabilitas serta analisis butir pertanyaan.

Kisi – kisi instrumen untuk mengukur motivasi berkoperasi dapat dilihat pada table III.3 sebagai berikut

**Tabel III.3**  
**Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Berkoperasi**

No.	Indikator	Sebelum Uji Coba	Setelah Uji Coba
1.	Keinginan aktif berkoperasi	1,2,4	1,2,4
2.	Keinginan meningkatkan kesejahteraan melalui koperasi	8,10,11	8,10,11
3.	Dorongan untuk bekerjasama dengan koperasi	3,6,7,5,12	3,6,7,5,12
4.	Harapan terpenuhinya kebutuhan melalui koperasi	9,13,17,20	9,13
6.	Kegiatan dan unit usaha yang menarik dalam koperasi	14,15,16,18,19,21,22,25,27,29,30,31	14,15,18,19,22,25,29,30,31
7.	Penghargaan dalam kegiatan berkoperasi	23,24,26,28	23,24,26,28
Jumlah		31	26

Instrumen yang digunakan untuk mengukur motivasi berkoperasi adalah menggunakan kuesioner model skala likert. Pengisian kuesioner dalam instrumen penelitian tersedia lima alternatif jawaban dari setiap butir pernyataan. Alternatif jawaban yang diberi nilai satu hingga lima pernyataan – pernyataan tersebut dibuat dengan mengacu pada indikator – indikator tentang motivasi berkoperasi dan responden dapat memilih salah satu jawaban dari lima alternatif yang disediakan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel III.4 sebagai berikut :

**Tabel III.4**  
**Skala Penilaian Variabel Motivasi Berkoperasi**

No.	Pilihan Jawaban	Bobot item (+)	Bonbot item (-)
1	SS : Sangat Setuju	5	1
2	S : Setuju	4	2
3	RR : Ragu - ragu	3	3
4	TS : Tidak Setuju	2	4
5	STS : Sangat Tidak Setuju	1	5

#### d. Validitas Instrumen Motivasi Berkoperasi

Proses pengembangan instrumen dimulai dengan penyusunan instrumen berbentuk kuesioner model skala tingkat sebanyak 31 butir yang mengacu pada indikator – indikator variabel motivasi seperti terlihat pada tabel III.3 yang disebut sebagai konsep instrumen untuk mengukur variabel partisipasi anggota. Dari setiap pernyataan disediakan alternatif jawaban dengan skor atau nilai antara 1 sampai 5.

Untuk tahap berikut instrument tersebut di ujicobakan kepada 30 anggota yang diambil secara acak atau random. Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu uji validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total.

$$r_{it} = \frac{\sum x_i . x_t}{\sqrt{\sum X_i^2 . X_t^2}}$$

Keterangan :

$r_{it}$  : Koefisien Korelasi  
 $X_i$  : Skor X  
 $\sum X_i$  : Jumlah Skor data x

$X_t$  : Jumlah nilai total sampel  
 $\sum X_t$  : Skor Total sampel  
 $\sum X_i X_t$  : Jumlah hasil kali tiap butir dengan skor total

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah  $r_{\text{tabel}} = 0,361$ . Jika  $r_{\text{hitung}}$  lebih besar dari pada  $r_{\text{tabel}}$  maka butir pertanyaan dianggap valid. Sedangkan jika  $r_{\text{hitung}}$  lebih kecil dari pada  $r_{\text{tabel}}$  maka butir pernyataan dianggap tidak valid, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan (drop).

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka dari 31 pertanyaan setelah divalidasi terdapat 5 butir soal yang didrop sehingga pernyataan yang valid dan dapat digunakan sebanyak 26 butir soal. Selanjutnya dihitung reliabilitasnya terhadap butir – butir pertanyaan yang telah ditanyakan valid dengan menggunakan rumus *Alpha cronbach*.

$$r_{ii} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Dimana :

$r_{ii}$  : Koefisien reliabilitas instrumen  
 $k$  : Jumlah butir instrumen  
 $S_i^2$  : Varians butir  
 $S_t^2$  : Varians total

Varians butir dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:<sup>54</sup>

$$S_i^2 = \frac{\sum x^2 - \left( \frac{\sum x}{n} \right)^2}{n}$$

<sup>54</sup> Djaali, et.al., O., Cit., hlm.17

Sedangkan varians total dicari dengan rumus sebagai berikut:<sup>55</sup>

$$S_t^2 = \frac{\sum x^2 - \left(\frac{\sum x}{n}\right)^2}{n}$$

Keterangan :

- $\sum X^2$  : Jumlah dari Hasil kuadrat dari setiap butir soal  
 $\sum Xt^2$  : Jumlah dari Hasil kuadrat dari setiap total soal  
 $(\sum x)^2$  : Jumlah butir soal yang dikuadratkan.

Setelah dihitung varians butir dan varians total diperoleh  $r_{11}$  sebesar 0,920 (proses perhitungan lihat lampiran 17 ). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah 26 butir pernyataan itulah yang digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur motivasi berkoperasi.

## F. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Konstelasi hubungan antar variabel digunakan untuk memberikan arah gambaran dari penelitian tersebut. Adapun variabel dari penelitian ini adalah motivasi berkoperasi (variabel X) dan partisipasi anggota (variabel Y). Bentuk konstelasi antara variabel adalah sebagai berikut :



<sup>55</sup> Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*

Keterangan :

X : Variabel Bebas, yaitu Motivasi Berkoperasi

Y : Variabel Terikat, yaitu Partisipasi Anggota

→: Arah hubungan

### G. Teknik Analisis Data

Teknik anilisa data yang digunakan adalah uji regresi dan korelasi dengan langkah sebagai berikut:

#### 1. Mencari Persamaan dengan model persamaan linier sederhana

Persamaan regresi digunakan untuk mengukur hubungan antara variable dependen dengan variabel independen. Dalam penelitian ini digunakan rumus persamaan regresi seperti berikut:

$$\hat{Y} = a + bX^{56}$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  : Y yang diprediksi

X : Variabel bebas

a : Konstanta (nilai kinstan)

b : Koefisien arah regresi

Dimana koefisien a dan b dapat dihitung dengan rumus:

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i \cdot Y_i)}{n(\sum X_i^2)(\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum X_i \cdot Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n(\sum X_i^2)(\sum X_i)^2} \quad 57$$

---

<sup>56</sup>Sudjana, *Metode Statistika* (Bandung: Tarsito, 2005)hlm.312

Keterangan:

X : variabel bebas

Y : variabel terikat

a : nilai konstan

b : koefisien arah regresi linier

n : jumlah responden

## 2. Uji Persyaratan Analisis

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui data yang diperoleh dan yang akan diolah memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan terhadap galat taksiran regresi Y dan X dengan menggunakan Liliefors pada taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05

Rumus yang digunakan:

$$L_o = [F(Z_i) - S(Z_i)]$$

Keterangan :

$F(Z_i)$  = peluang angka baku

$S(Z_i)$  = proporsi angka baku

$L_o$  = L observasi (harga mutlak terbesar)

Hipotesis statistik:

$H_o$  : Galat Taksiran Regresi Y atas X berdistribusi normal

$H_i$  : Galat Taksiran Regresi Y atas X tidak berdistribusi normal

Kriteria Pengujian:

Jika  $L_{hitung} < L_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima, berarti galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal.

### 3. Uji Hipotesis Penelitian

#### a. Uji Keberartian Regresi

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh berarti atau tidak berarti dengan kriteria  $F_{hitung} > F_{tabel}$ .

Hipotesis Statistik:

$$H_0 : \beta \leq 0$$

$$H_1 : \beta \geq 0$$

Kriteria Pengujian keberartian regresi adalah:

$H_0$  ditolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka regresi berarti (signifikan).

$H_0$  diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka regresi tidak berarti.

Regresi dinyatakan berarti (signifikansi) jika  $H_0$  ditolak.

#### b. Uji Linieritas Regresi

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh berbentuk linier atau tidak linier.

Hipotesis Statistik:

$$H_0 : Y = \alpha + \beta X$$

$$H_1 : Y \neq \alpha + \beta X$$

Kriteria Pengujian:

Ho diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka regresi linear.

Ho ditolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka regresi tidak linear.

Persamaan regresi dinyatakan linear jika Ho diterima.

Langkah perhitungan linearitas terlihat pada tabel ANAVA pada tabel III.

Tabel III. ANAVA<sup>58</sup>

Sumber Varians	DK	JK	(RJK)	F hitung	F tabel
Total (T)	N	$\sum Y^2$	-	-	-
Regresi (a)	I	$\frac{(\sum Y)^2}{N}$	-	-	-
Regresi (b/a)	I	$b \cdot \sum xy$	$\frac{JK(b/a)}{db(b/a)}$	*) $\frac{RJK(b/a)}{RJK(S)}$	$\frac{F(1 - \alpha)}{(1, n - 2)}$
Residu (S)	n-2	$JK(T) - JK(a) - JK(b/a)$	$\frac{JK(S)}{db(s)}$		
Tuna Cocok (TC)	k-2	$JK(S) - JK(G)$	$\frac{JK(TC)}{db(TC)}$	ns) $\frac{RJK(TC)}{RJK(G)}$	$\frac{F(1 - \alpha)}{(k - 2, n - k)}$
Galat (G)	n-k	$\sum \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}$	$\frac{JK(G)}{Db(G)}$		

Keterangan: \*) persamaan regresi berarti ns) persamaan regresi linear

### c. Perhitungan Koefisien Korelasi

Menghitung koefisien korelasi product moment ( $r_{xy}$ ) dari Pearson dengan

rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} \quad 59$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = tingkat keterikatan hubungan

$\sum x$  = jumlah skor dalam sebarab x

$\sum y$  = jumlaaj skor dalam sebaran y

<sup>58</sup> Sudjana, *Op.Cit*, hlm.332

<sup>59</sup> Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm.170

Perhitungan koefisien korelasi juga dilakukan untuk mengetahui tingkat keterikatan hubungan antara variabel X dan variabel Y.

#### d. Uji Keberartian Koefisien (Uji t)

Uji ini untuk mengetahui signifikansi koefisien korelasi menggunakan

Uji t, dengan rumus:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r \sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}} \quad 60$$

Keterangan:

$T_{\text{hitung}}$  = Skor Signifikansi koefisien korelasi  
 $r$  = Koefisien korelasi product moment  
 $n$  = Banyaknya data

Hipotesis Statistik:

$H_0 : \rho \leq 0$

$H_1 : \rho \geq 0$

Kriteria Pengujian:

$H_0$  ditolak jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ , maka koefisien korelasi signifikan.

$H_0$  diterima jika  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ , maka koefisien korelasi tidak signifikan.

Hal ini dilakukan pada taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05 dengan derajat kebebasan (DK) =  $n - 2$ . Jika  $H_0$  ditolak maka koefisien korelasi signifikan.

---

<sup>60</sup>Sudjana, *Op.Cit*, hlm.99

#### e. Perhitungan Determinasi

Selanjutnya diadakan perhitungan koefisien determinasi (penentu) yaitu untuk mengetahui besarnya variasi variabel Y yang ditentukan oleh variabel X. rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$KD = r_{xy}^2 \quad 61$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

$r_{xy}$  = koefisien korelasi product moment.

---

<sup>61</sup>M. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)hlm.99

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Tempat Penelitian**

KOPEGTEL BARATA atau Koperasi Pegawai PT.Telkom Jakarta Barat berdiri pada tanggal 26 Agustus 1991 yang merupakan sebuah badan usaha berbentuk koperasi dari kantor Direktorat Koperasi Daerah Khusus Ibukota Jakarta dengan Badan Hukum No.2752/B.H/I/tahun 1991 dengan nama Koperasi Pegawai Telkom Jakarta Barat. Dengan adanya pergantian undang-undang koperasi pada tahun 1992, koperasi tersebut mengajukan permohonan pengesahan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) yang baru. Kemudian mendaftarkan akte perubahan tersebut dalam buku daftar umum kantor wilayah departemen koperasi DKI Jakarta. Dengan demikian pada tanggal 25 Juli 2000 dengan nomor akta pendirian koperasi yang baru: No.010/BH/PAD/KDK.9.3/VII/2000, Koperasi Pegawai PT.Telkom Jakarta Barat.

Koperasi Pegawai PT.Telkom Jakarta Barat ini mempunyai kantor yang beralamat di Jalan Letjen S.Parman Kav.8 Lt.8 Kel.Tomang Jakarta Barat yang saat ini telah mempunyai gedung sendiri yang bernama Barata Bussines Center (BBC) yang masih bertempat di wilayah yang sama, tempat tersebut digunakan sebagai tempat untuk menjalankan seluruh kegiatan usaha mereka selain pada Lt.8 gedung PT.Telkom,Tbk.

### Visi dan misi Koperasi Pegawai PT.Telkom Jakarta Barat

Visi :

Menjadikan Pegawai PT.Telkom Jakarta Barat.sebagai mitra bisnis yang amanah dan professional

Misi:

Menjadikan Pegawai PT.Telkom Jakarta Barat. sebagai Koperasi yang mampu meningkatkan kesejahteraan anggota dan karyawan

Dalam hal ini, kegiatan usaha yang dijalankan oleh Koperasi Pegawai PT.Telkom Jakarta Barat antara lain:

#### 1. Unit Usaha Simpan Pinjam

Kegiatan pada unit usaha simpan pinjam ini merupakan usaha yang tidak semata – mata mengutamakan untuk mendapatkan keuntungan melainkan bertujuan untuk membantu anggota koperasi yang membutuhkan dana. Kegiatan pemberian pinjaman ini sesuai kemampuan anggota dalam membayar angsuran pinjamannya dan kebutuhan anggota yang bertumpu pada kepentingan sosial dan kesejahteraan anggota.

#### 2. Unit Usaha Jaringan

Unit usaha jaringan merupakan unit usaha yang berkepentingan untuk mengelolah akses/ jaringan komunikasi pada perusahaan Telkom bila jaringan/ akses komunikasi tersebut kurang baik atau bahkan sedang bermasalh. Kegiatan pada unit usaha jaringan merupakan kegiatan usaha yang

mengutamakan pelayanan konsumen, dengan mengandalkan jaringan komunikasi yang baik dan dapat memuaskan pelanggan dan penggunaannya.

### 3. Unit Usaha Perdagangan dan Jasa

Usaha perdagangan dan jasa yang ada pada Koperasi Pegawai PT.Telkom Jakarta Barat berupa :

- a) Pengadaan Barang (DAGUM) ; menyediakan pengadaan untuk barang –barang yang diperlukan dalam pelaksanaan usaha PT.Telkom.
- b) Perdagangan Kartu dan Voucher ; menyediakan perdagangan kartu (SIM Card) dan voucher dengan Brand yg di produksi PT.Telkom.
- c) Jasa Pemasangan Pesawat Flexi ; menyediakan pelayanan jasa pemasangan pesawat fleksi.
- d) Pengadaan ATK (Alat Tulis Kantor) ; menyediakan perdagangan alat tulis kantor untuk keperluan pegawai.
- e) Pengelolaan Kantin dan Cathering ; menyediakan pelayanan jasa untuk pengelolaan kantin dan cathering untuk acara – acara kantor.
- f) Penjualan Toko ; menyediakan pelayanan toko untuk menjual sembako, sandang, elektronik, peralatan listrik dan kebutuhan rumah tangga lainnya untuk keperluan pegawai.
- g) Sewa Fotocopy ; menyediakan pelayanan jasa penyewaan mesin fotocopy.
- h) Sewa KBM ; menyediakan pelayanan jasa penyewaan KBM (Kendaraan Bermotor) kepada pegawai.

- i) Jasa Pelayanan ; menyediakan jasa pelayanan untuk konsumen PT.Telkom, jika ingin dilayani untuk informasi memberitahukan nomor telepon yang ingin diketahui (Telkom 108)

#### 4. Unit Usaha Pelayanan

Usaha pelayanan yang ada pada Koperasi Pegawai PT.Telkom Jakarta Barat berupa :

- a) Pemasaran Speedy/ Flexi ; menyediakan pelayanan untuk pemasaran produk Telkom Speedy dan Flexi
- b) Penagihan Tunggalan (C3MR) ; melaksanakan usaha dalam penagihan tunggalan bagi pelanggan PT.Telkom yang belum melunasi tagihan pada bulan yang lalu.
- c) Pelayanan Wartel ; menyediakan pelayanan bagi konsumen/ provider wartel untuk mengembangkan usahanya.
- d) Pelayanan SOPP ; menyediakan pelayanan SOPP/ pembayaran tagihan telepon,dll produk PT.Telkom untuk para pelanggan PT.Telkom.

#### **B. Deskripsi Responden**

Deskripsi data hasil penelitian dimaksudkan untuk menyajikan gambaran umum mengenai hasil pengolahan data dari dua variabel dalam penelitian ini, yaitu partisipasi anggota sebagai variabel terikat dengan motivasi berkoperasi sebagai variabel bebas. Data penelitian dari pengisian kuesioner yang disajikan dalam penelitian ini dibagi menjadi 4 (empat) karakteristik yang terdapat pada

identitas diri responden terdiri dari : jenis kelamin, pendidikan terakhir, lamanya bekerja, golongan. Dapat dilihat dari tabel berikut ;

**Tabel IV.1**  
**KARAKTERISTIK RESPONDEN**  
**BERDASARKAN JENIS KELAMIN**  
**N = 75**

No.	Jenis Kelamin	f (frekuensi)	Persentase (%)
1.	Laki – Laki	42	56
2.	Perempuan	33	44
	<b>Jumlah</b>	<b>75</b>	<b>100%</b>

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa ada responden berjenis kelamin laki – laki sebanyak 42 orang (56%) sedangkan berjenis kelamin perempuan sebanyak 33 orang (44%) dari seluruh responden.

**Tabel IV.2**  
**KARAKTERISTIK RESPONDEN**  
**BERDASARKAN PENDIDIKAN TERAKHIR**  
**N = 75**

No.	Pendidikan Terakhir	f (frekuensi)	Persentase (%)
1.	SMA	12	16
2.	Diploma	38	51
3.	S1	25	33
	<b>Jumlah</b>	<b>75</b>	<b>100%</b>

Dari tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa responden berpendidikan SMA sebanyak 12 orang (16%), responden berpendidikan Diploma sebanyak 38 orang (51%), dan reponden berpendidikan S1 sebanyak 25 orang (33%). Dapat disimpulkan bahwa responden yang paling banyak adalah yang berpendidikan diploma yaitu sebanyak 38 orang (51%).

**Tabel IV.3**  
**KARAKTERISTIK RESPONDEN**  
**BERDASARKAN LAMA BEKERJA**  
**N = 75**

No.	Lama Bekerja Responden	f (frekuensi)	Persentase (%)
1.	5 bulan - 1 tahun	10	13
2.	$\geq 2$ tahun	23	31
3.	$\geq 5$ tahun	22	30
4.	$\geq 10$ tahun	20	26
	<b>Jumlah</b>	<b>75</b>	<b>100%</b>

Dari tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa responden yang bekerja selama 5 bulan – 1 tahun sebanyak 10 orang (13%), responden yang bekerja selama  $\geq 2$  tahun sebanyak 23 orang (31%), dan reponden yang bekerja selama  $\geq 5$  tahun sebanyak 22 orang (30%), dan responden yang bekerja selama  $\geq 10$  tahun sebanyak 20 orang (26%). Dapat disimpulkan bahwa responden yang paling banyak adalah yang bekerja  $\geq 2$  tahun namun  $\leq 5$  tahun yaitu sebanyak 23 orang (31%).

**Tabel IV.4**  
**KARAKTERISTIK RESPONDEN**  
**BERDASARKAN GOLONGAN**  
**N = 75**

No.	Golongan Pegawai (Ben/Pos)	Jabatan	f (frekuensi)	Persentase (%)
1.	Ben/Pos III	Manager Divisi	7	9
2.	Ben/Pos IV	Asistant Manager Divisi	18	24
3.	Ben/Pos V	Staf Divisi	28	37
4.	Ben/Pos VI	Karyawan Tingkat Biasa	17	23
5.	Ben/Pos VII	Karyawan Tingkat Bawah	5	7
	<b>Jumlah</b>		<b>75</b>	<b>100%</b>

Dari tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa responden golongan (ben/pos) III sebanyak 7 orang (9%), responden golongan (ben/pos) IV sebanyak 18 orang (24%), dan reponden golongan (ben/pos) V sebanyak 28 orang (37%), responden golongan (ben/pos) VI sebanyak 17 orang (23%), dan responden golongan (ben/pos) VII sebanyak 5 orang (7%). Dapat disimpulkan bahwa responden yang paling banyak adalah responden pada golongan (ben/pos) V sebanyak 28 orang (37%).

Data penelitian yang didapat dari hasil penelitian berupa skor. Skor yang disajikan adalah skor yang telah diolah dari data mentah dengan menggunakan statistik deskriptif. Secara lengkap dapat diuraikan sebagai berikut:

### **C. Deskripsi Data**

#### **1. Data Motivasi Berkoperasi**

Data motivasi berkoperasi diperoleh melalui pengisian instrumen penelitian dengan model skala likert sebanyak 26 pernyataan oleh 75 responden yang telah melalui proses validasi dan reliabilitas. Variabel ini mencerminkan indikator dorongan dari dalam diri yang meliputi : keinginan menjadi anggota koperasi, keinginan meningkatkan kesejahteraan melalui koperasi, dorongan untuk bekerjasama dengan koperasi, harapan terpenuhinya kebutuhan melalui koperasi. Indikator rangsangan dari luar yang meliputi : kegiatan dan unit usaha yang menarik dalam koperasi, penghargaan dalam kegiatan berkoperasi.

Data motivasi berkoperasi yang pertama diperoleh dengan menghitung besarnya jumlah skor dan rata-ratanya. Berdasarkan data yang terkumpul, diperoleh skor terendah 89 dan skor tertinggi adalah 123, jumlah skor adalah 7945

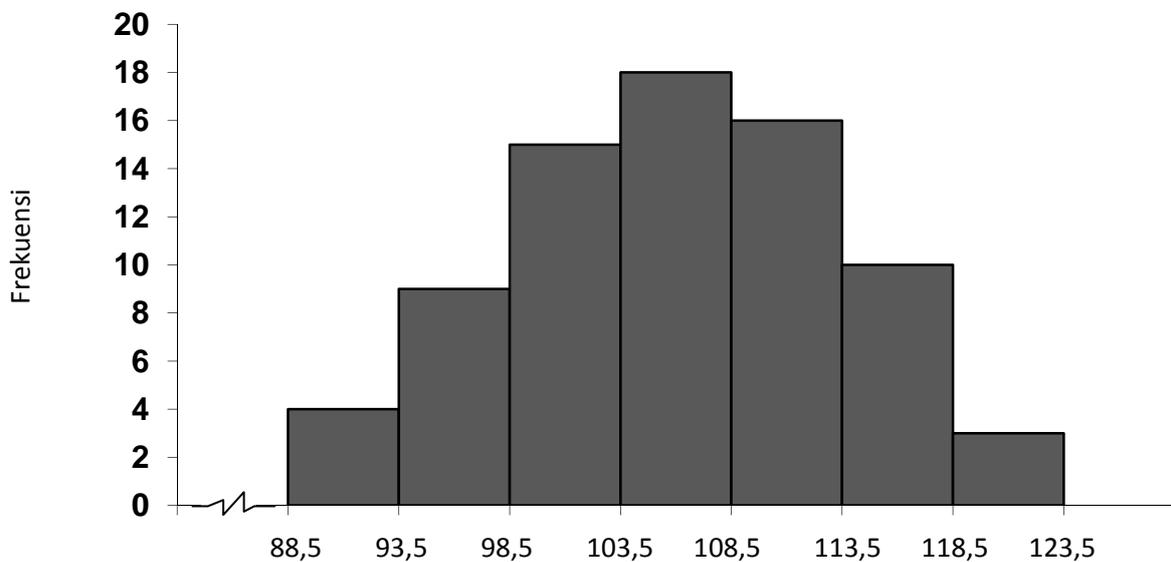
sehingga rata-rata skor motivasi berkoperasi ( $\bar{X}$ ) adalah sebesar 105,93 varians ( $S^2$ ) sebesar 58,063 dan simpangan baku ( $S$ ) sebesar 7,620 (proses perhitungan lihat lampiran 28). Dari perbandingan skor rata – rata ( $\bar{X}$ ) dengan skor tepritis didapat 81,48% responden telah melakukan motivasi berkoperasi dengan baik ( $105,93 : 130 \times 100\% = 81,48 \%$ )

Distribusi fkekuensi data motivasi berkoperasi dapat dilihat di bawah ini, dimana rentang skor adalah 34 banyaknya kelas interval 7, dan panjang kelas interval 5 (Proses perhitungan lihat lampiran 24).

**Tabel IV.5**  
**Distribusi frekuensi Motivasi Berkoperasi**

No	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	89 - 93	88,5	93,5	4	5,3%
2	94 - 98	93,5	98,5	9	12,0%
3	99 - 103	98,5	103,5	15	20,0%
4	104 - 108	103,5	113,5	18	24,0%
5	109 - 113	108,5	108,5	16	21,3%
6	114 - 118	113,5	118,5	10	13,3%
7	119 - 123	118,5	123,5	3	4,0%
<b>Jumlah</b>				<b>75</b>	<b>100%</b>

Untuk mempermudah penafsiran data motivasi berkoperasi, dapat dilihat pada gambar IV.5:



**Gambar IV.1**

### **Grafik Histogram Motivasi Berkoperasi**

Berdasarkan grafik histogram pada gambar IV.1 dapat dilihat bahwa frekuensi kelas tertinggi variabel motivasi berkoperasi yaitu 34 terletak pada interval kelas ke-4 (empat) antara 104-108 dengan frekuensi relatif sebesar 24,0% dan frekuensi kelas terendah terletak pada interval kelas ke-1 dan ke-7 yakni antara 89-93 dan 119-123 dengan frekuensi relatif masing-masing kelas sebesar 5,3% dan 4,0%. (proses perhitungan lihat lampiran 24). Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi berkoperasi anggota pada Kopegtel Barata masih tergolong rendah.

Variabel motivasi berkoperasi memiliki indikator keinginan menjadi anggota koperasi, keinginan meningkatkan kesejahteraan melalui koperasi, dorongan untuk bekerjasama dengan koperasi, harapan terpenuhinya kebutuhan melalui koperasi, kemudian indikator kegiatan dan unit usaha yang menarik dalam

koperasi, penghargaan dalam kegiatan berkoperasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table IV.6

**Tabel IV.6**

**Rata – rata Hitung Skor Sub-Indikator dalam Motivasi Berkoperasi**

<b>Indikator</b>	<b>Jumlah pertanyaan</b>	<b>Skor</b>	<b>Persentase</b>
Keinginan Aktif Berkoperasi	3	315,6	17,09%
Keinginan Meningkatkan Kesejahteraan	3	303,67	16,44%
Dorongan Bekerjasama dengan Koperasi	5	302,2	16,37%
Harapan Terpenuhinya Kebutuhan melalui Koperasi	2	318	17,21%
Kegiatan dan Unit Usaha yang Menarik dalam Koperasi	9	302,23	16,37%
Penghargaan dalam Kegiatan Berkoperasi	4	305	16,52%
<b>JUMLAH</b>	26		100%

Dari tabel diatas yang paling berpengaruh dalam motivasi berkoperasi adalah harapan terpenuhinya kebutuhan melalui koperasi sebesar 17,21%, keinginan aktif berkoperasi sebesar 17,09%, penghargaan dalam kegiatan berkoperasi dengan presentase sebesar 16,52%, sisanya ada pada indikator keinginan meningkatkan kesejahteraan melalui koperasi sebesar 16,44%, dorongan untuk bekerjasama dengan koperasi 16,37%, juga kegiatan dan unit usaha yang menarik dalam koperasi dengan persentase 16,37%. (proses perhitungan lihat lampiran 45). Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi berkoperasi anggota sangat dipengaruhi indikator harapan terpenuhinya kebutuhan melalui koperasi karena dengan adanya harapan anggota akan lebih berusaha untuk lebih memenuhi kebutuhannya yang kemudian menemukan rasa motivasi dalam berkoperasi.

## 2. Data Partisipasi Anggota

Data partisipasi anggota diperoleh melalui pengisian instrumen penelitian dengan model skala likert sebanyak 26 pernyataan oleh 75 responden yang telah melalui proses validasi dan reliabilitas.

Variabel ini mencerminkan indikator ikut berkontribusi yang meliputi : membantu permodalan, menghadiri rapat, mengawasi pengurus dan pengelola, memilih dan memberhentikan pengurus, dan mematuhi AD/ART. Indikator ikut dalam pengambilan keputusan yang meliputi : memberikan kritik dan saran, memberikan informasi. Indikator ikut menikmati manfaat yang meliputi : sebagai pelanggan koperasi, mengikuti pendidikan anggota. Indikator ikut bertanggung jawab yang meliputi : penggunaan jasa simpan pinjam koperasi, disiplin pembayaran utang.

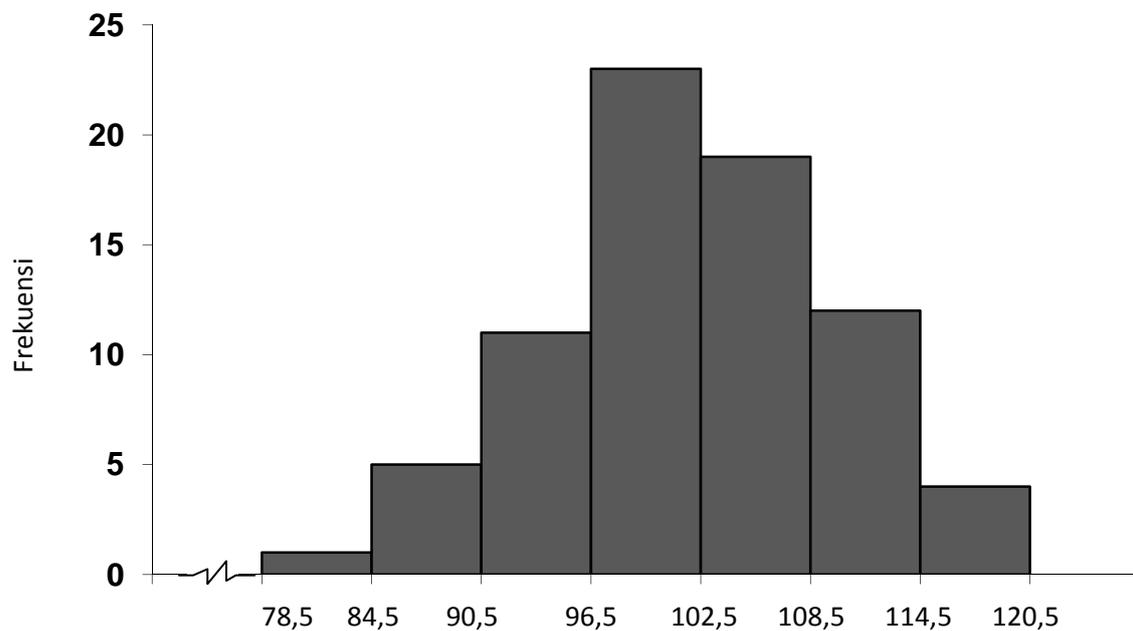
Berdasarkan data yang terkumpul, diperoleh skor terendah 79 dan skor tertinggi adalah 120, jumlah skor adalah 7653 sehingga rata-rata skor partisipasi anggota ( $\bar{Y}$ ) adalah sebesar 102,04 varians ( $S^2$ ) sebesar 63,823 dan simpangan baku ( $S$ ) sebesar 7,989 (proses perhitungan pada lampiran 30). Dari perbandingan skor rata – rata ( $\bar{Y}$ ) dengan skor tepritis didapat 78,49% responden telah melakukan partisipasi anggota dengan baik ( $102,04 : 130 \times 100\% = 78,49\%$ )

Distribusi fkekuensi data partisipasi anggota dapat dilihat di bawah ini, dimana rentang skor adalah 41 banyaknya kelas interval 7, dan panjang kelas interval 6 (Proses perhitungan pada lampiran 22).

**Tabel IV.7**  
**Distribusi Frekuensi Partisipasi Anggota**

No	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	79 - 84	78,5	84,5	1	1,3%
2	85 - 90	84,5	90,5	5	6,7%
3	91 - 96	90,5	96,5	11	14,7%
4	97 - 102	96,5	102,5	23	30,7%
5	103 - 108	102,5	108,5	19	25,3%
6	109 - 114	108,5	114,5	12	16,0%
7	115 - 120	114,5	120,5	4	5,3%
<b>Jumlah</b>				<b>75</b>	<b>100%</b>

Untuk mempermudah penafsiran data partisipasi anggota, dapat dilihat pada gambar IV.7



**Gambar IV.2**

### Grafik Histogram Partisipasi Anggota

Berdasarkan grafik histogram pada gambar IV.2 dapat dilihat bahwa frekuensi kelas tertinggi variabel partisipasi anggota yaitu 23 terletak pada

interval kelas ke-4 (empat) antara 97-102 dengan frekuensi relatif sebesar 30,7% dan frekuensi kelas terendah terletak pada interval kelas ke-1 dan ke-7 yakni antara 79-84 dan 115-120 dengan frekuensi relatif masing-masing kelas sebesar 1,3% dan 5,3% (Proses perhitungan lihat lampiran 22). Hal tersebut menunjukkan bahwa partisipasi anggota pada Kopegtel Barata masih tergolong rendah.

Variabel partisipasi anggota memiliki indikator ikut berkontribusi yang meliputi : membantu permodalan, menghadiri rapat, mengawasi pengurus dan pengelola, memilih dan memberhentikan pengurus, dan mematuhi ADART. Indikator ikut dalam pengambilan keputusan yang meliputi : memberikan kritik dan saran, memberikan informasi. Indikator ikut menikmati manfaat yang meliputi : sebagai pelanggan koperasi, mengikuti pendidikan anggota. Indikator ikut bertanggung jawab yang meliputi : penggunaan jasa simpan pinjam koperasi, disiplin pembayaran utang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table IV.8

**Tabel IV.8**

**Rata – rata Hitung Skor Sub-Indikator dalam Partisipasi Anggota**

<b>Indikator</b>	<b>% Indi</b>	<b>Sub Indikator</b>	<b>Jumlah Soal</b>	<b>Skor</b>	<b>% Sub-Indi</b>
<b>Kontribusi Sumber Daya</b>	25,98%	Membantu Permodalan	1	344	10,46%
		Menghadiri Rapat	2	300,5	9,18%
		Mengawasi Pengurus dan Pengelola	2	298	9,11%
		Memilih dan Memberhentikan Pengurus	1	299	9,14%
		Mematuhi ADART	1	301	9,21%
<b>Pengambilan Keputusan</b>	25,70%	Memberikan Kritik dan Saran	4	295	9,02%
		Memberikan Informasi	2	317	9,71%
<b>Menikmati Manfaat</b>	24,14%	Sebagai Pelanggan Koperasi	4	285,7	8,74%
		Mengikuti Pendidikan Anggota	1	277	8,46%

<b>Tanggung Jawab</b>	24,18%	Penggunaan Jasa Simpan Pinjam Koperasi	2	261,5	8,01%
		Disiplin Pembayaran Utang	6	292,3	8,96%
		<b>JUMLAH</b>	26		100%

Dari tabel diatas sub-indikator yang paling berpengaruh dalam partisipasi anggota adalah sub indicator membantu permodalan sebesar 10,46% terdapat pada indikator ikut berkontribusi dengan peresentase tertinggi 25,99%. Sub-indikator yang paling kurang adalah penggunaan jasa simpan pinjam koperasi sebesar 8,01% terdapat pada indikator ikut bertanggung jawab yang hanya berpengaruh sebesar 24,18%, begitu juga indikator pengambilan keputusan berpengaruh sebesar 25,70%, sedangkan indikator menikmati manfaat hanya berpengaruh sebanyak 24,14%. (proses perhitungan lihat lampiran 44). Jadi, dapat disimpulkan bahwa partisipasi anggota yang paling sering dilakukan oleh anggota adalah indikator ikut berkontribusi, karena dengan mempunyai rasa kontribusi anggota merasa terlibat dengan koperasi dan juga ikut merasa memiliki koperasi.

#### **D. Analisis Data**

##### **1. Mencari Persamaan Regresi**

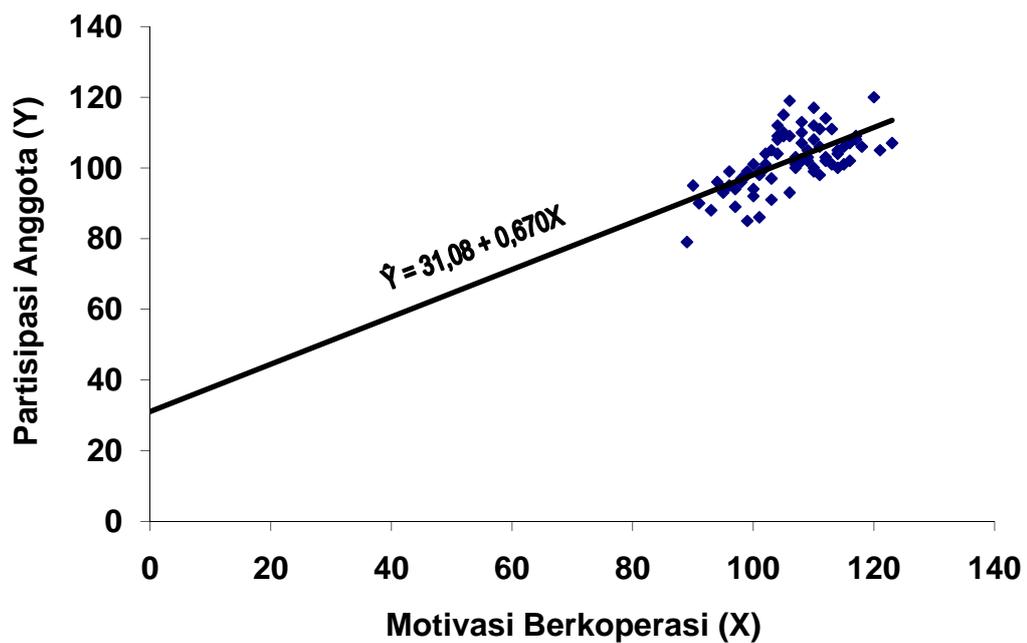
Persamaan regresi yang dilakukan adalah regresi linier sederhana. Bersamaan regresi ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara Motivasi Berkoperasi dengan Partisipasi Anggota.

Analisis regresi linier sederhana terhadap pasangan data penelitian antara Motivasi Berkoperasi dengan Partisipasi Anggota menghasilkan koefisien kearah regresi sebesar  $(b = 0,670)$  dan konstanta  $(a = 31,08)$ . Dengan demikian bentuk

hubungan antara variabel motivasi berkoperasi dengan partisipasi anggota memiliki persamaan regresi  $\hat{Y} = 31,08 + 0,670X$  (proses perhitungan terdapat lihat lampiran 30).

Persamaan regresi ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu skor motivasi berkoperasi dapat menyebabkan kenaikan partisipasi anggota sebesar 0,670 pada konstanta 31,08.

Persamaan garis regresi  $\hat{Y} = 31,08 + 0,670X$  dapat dilukiskan pada grafik IV.3 berikut ini :



Gambar IV.3

## 2. Pengujian Persyaratan Analisis

### a. Pengujian Normalitas

Pengujian normalitas galat taksir dilakukan untuk menguji apakah galat taksir regresi X atas Y berdistribusi normal atau tidak serta untuk mengetahui kepastian sebaran data yang diperoleh. Pengujian normalitas galat taksiran X atas Y dilakukan dengan uji Liliefors pada taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ), dengan kriteria pengujian berdistribusi normal, apabila  $L_{hitung} (L_0) < L_{tabel} (L_t)$  dan jika sebaliknya, maka galat taksiran regresi X atas Y tidak berdistribusi normal.

Hasil perhitungan uji normalitas memberikan nilai  $L_0$  sebesar 0,091 sedangkan angka kritis  $L_t$  pada taraf signifikansi 0,05 dan  $n = 75$  diperoleh angka 0,102. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini data berdistribusi normal di mana  $L_0 (0,091) < L_t (0,102)$ . Maka pengujian hipotesis yang menggunakan analisis korelasi dan regresi dapat dilakukan (proses perhitungan lihat lampiran 35). Untuk lebih jelasnya hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel IV.9**

**Hasil Uji Normalitas Galat Taksiran**

n		$L_0$	$L_{tabel (0,05)}$	Keputusan	Keterangan
75	0,05	0,090	0,102	Terima $H_0$	Normal

### b. Uji Kelinearan Regresi

Uji kelinearan regresi untuk mengetahui apakah persamaan regresi tersebut berbentuk linier atau non linier. Untuk mengetahui linieritas dari sebuah regresi maka perlu dicari nilai F karena untuk menguji linieritas regresi digunakan

kriteria pengujian terima  $H_0$  jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  sehingga regresi dikatakan linier jika berhasil menerima  $H_0$ .

Analisis regresi linier sederhana pasangan data penelitian memiliki persamaan regresi sebagai berikut  $\hat{Y} = 31.08 + 0.670X$ . Dengan persamaan regresi tersebut diperoleh hasil perhitungan yang disajikan dalam tabel IV.10 (proses perhitungan lihat lampiran 40).

**Tabel IV. 10**

**Tabel Anava Untuk Uji Keberartian dan Uji Kelinieran Persamaan Regresi Motivasi Berkoperasi (X) dan Partisipasi Anggota (Y)**

$$\hat{Y} = 31.08 + 0.670X$$

Sumber Varians	dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$
Total	75	785635,00			
Regresi (a)	1	780912,12		*)	
Regresi (b/a)	1	1928,01	1928,01	50,36	3,98
Residu	73	2794,87	38,29		
Tuna Cocok	30	1418,65	47,29	1,48	1,73
Galat Taksir	43	1376,22	32,01		

Ket :

\*) : Regresi Signifikan  $F_{hitung} (50,36) > F_{tabel(1/73;0,05)} (3,98)$

ns) : Regresi Linier  $F_{hitung} (1,48) < F_{tabel(30/43;0,05)} (1,73)$

Dari hasil perhitungan uji linieritas dengan menggunakan tabel ANAVA diatas diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 1,48 dan  $F_{tabel}$  dengan derajat kebebasan penyebut 43 dan derajat kebebasan pembilang 30 pada taraf signifikansi 0,05 adalah 1,73

karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi tersebut linier (proses perhitungan lihat lampiran 40).

### 3. Pengujian Hipótesis

#### a. Uji Keberartian Koefisien Regresi

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah koefisien regresi yang diperoleh berarti atau tidak. Hipotesis yang diharapkan adalah hubungan antara motivasi berkoperasi dengan partisipasi anggota adalah berarti atau signifikan.

Dengan kriteria pengujian terima  $H_0$  jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , regresi dikatakan berarti. Dari hasil perhitungan uji keberartian regresi dengan menggunakan tabel ANAVA dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut 73 pada taraf kesalahan 5% diperoleh nilai  $F_h = 50.36$  dan  $F_t = 3.98$ . Maka koefisien regresi tersebut berarti atau dengan kata lain ada pengaruh yang signifikan antara motivasi berkoperasi dengan partisipasi anggota.

#### b. Koefisien Korelasi

Perhitungan koefisien korelasi dilakukan untuk mengetahui hubungan dan keeratan antara variabel X dan variabel Y. Perhitungan koefisien korelasi ini menggunakan rumus *Product Moment* dari Pearson. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi berkoperasi (X) dengan partisipasi anggota (Y) yang ditunjukkan oleh besar  $r_{xy} = 0.639$  (proses perhitungan lihat lampiran 41). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang erat dan positif antara motivasi berkoperasi dengan partisipasi anggota.

### c. Uji keberartian Koefisien Korelasi (Uji t)

Hipotesis penelitian yang diajukan adalah "terdapat hubungan positif antara motivasi berkoperasi dengan partisipasi anggota". Dalam pengujian hipotesis penelitian dilakukan uji keberartian koefisien korelasi.

Untuk menguji keberartian hubungan antara motivasi berkoperasi dengan partisipasi anggota dengan menggunakan uji t pada taraf signifikansi 0,05, dk (n-2). Hipotesis objektif ( $H_0$ ) menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang berarti antara motivasi anggota (X) dan partisipasi anggota (Y), dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) menyatakan terdapat hubungan yang berarti antara motivasi berkoperasi (X) dan partisipasi anggota (Y). Kriteria pengujiannya adalah terima  $H_0$  jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan tolak  $H_0$  jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ .

Berdasarkan pengujian keberartian koefisien korelasi antara motivasi berkoperasi (X) dan partisipasi anggota (Y), didapat  $t_{hitung} = 7,10$  (proses perhitungan lihat lampiran 42), dan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0,05 dengan dk (n-2) = (75 - 2) = 73 sebesar 1,67. Hal ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yang artinya motivasi berkoperasi mempunyai hubungan yang berarti dengan partisipasi anggota.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi berkoperasi (X) dengan partisipasi anggota (Y) yang ditunjukkan oleh besar  $r_{xy} = 0.639$  (proses perhitungan lihat lampiran 41). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang erat dan positif antara motivasi berkoperasi dengan partisipasi anggota.

#### **d. Koefisien Determinasi**

Perhitungan koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui besarnya variasi yang disebabkan oleh perubahan variabel X (motivasi berkoperasi) terhadap variabel Y (partisipasi anggota).

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi (KD) sebesar 0,4082. Hal ini berarti bahwa variabel partisipasi anggota 40,82% ditentukan oleh motivasi berkoperasi. (proses perhitungan lihat lampiran 43).

#### **E. Interpretasi Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dikemukakan, maka dapat terlihat bahwa motivasi berkoperasi mempunyai hubungan yang positif dengan partisipasi anggota. Ini dapat dibuktikan melalui penelitian ilmiah dan perhitungan statistika, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi berkoperasi erat hubungannya dengan partisipasi anggota.

Dari proses perhitungan statistika menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara kedua variabel memiliki hubungan yang signifikan dan linier. Keeratan antara motivasi berkoperasi dengan partisipasi anggota kuat dan positif.

Adapun hubungan dari motivasi berkoperasi sebesar 40.82% terhadap partisipasi anggota yang didapat dari para responden anggota koperasi Telkom Jakarta Barat. Kemudian sisanya sebesar 59.18% ditentukan oleh faktor lain seperti: citra koperasi yang rendah, kualitas pelayanan rendah, tingkat pendapatan anggota rendah, latar belakang pendidikan rendah dan lokasi usaha.

Berdasarkan pengujian signifikansi koefisien korelasi antara pasangan skor motivasi berkoperasi dengan partisipasi anggota diperoleh  $t_{hitung} = 7.10$  dan  $t_{tabel} = 1,67$ , karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel motivasi berkoperasi (X) dan variabel partisipasi anggota (Y). Sedangkan hasil perhitungan koefisien korelasi  $r_{xy} = 0,639$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan positif antara motivasi berkoperasi dengan partisipasi anggota, serta korelasi antara kedua variabel tersebut kuat.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa motivasi berkoperasi bukan secara kebetulan mempunyai hubungan positif dengan partisipasi anggota, melainkan didasarkan pada analisis statistik yang menguji signifikansi hubungan dengan taraf signifikan ( $\alpha = 0,05$ ) dengan persamaan garis regresi  $\hat{Y} = 31.08 + 0.670X$  yang berarti bahwa setiap kenaikan sebesar satu unit motivasi berkoperasi dapat menyebabkan kenaikan partisipasi anggota sebesar 0.670 pada konstanta 31.08.

#### **F. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menyadari bahwa ada keterbatasan keterbatasan yang dihadapi dan tidak sepenuhnya hasil penelitian ini mencapai tingkat kebenaran mutlak, sehingga tidak menutup kemungkinan untuk dilakukan penelitian lanjutan. Adapun keterbatasannya yang dicapai antara lain sebagai berikut :

1. Peneliti hanya meneliti variabel motivasi anggota, namun sesungguhnya masih banyak faktor lain yang mempengaruhi partisipasi anggota.
2. Populasi yang dilibatkan dalam penelitian ini hanya anggota koperasi telkom jakarta barat dengan populasi terjangkau pada koperasi pegawai PT. Telkom STO Tomang yang berada di Jakarta Barat, artinya hasil penelitian ini belum tentu bisa dijadikan kesimpulan mutlak yang bisa mewakili seluruh populasi. Hal tersebut dikarenakan setiap responden memiliki karakteristik yang berbeda-beda.
3. Keterbatasan sumber-sumber referensi yang didapat oleh peneliti dalam menyajikan materi pada penelitian ini.
4. Keterbatasan waktu, biaya & pengetahuan peneliti sehingga penelitian hanya dapat digunakan di koperasi pegawai PT. Telkom STO Tomang yang berada di Jakarta Barat dikarenakan adanya perbedaan kondisi dan karakteristik anggota pada cabang-cabang yang lain.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini secara empiris telah berhasil mengetahui hubungan antara motivasi berkoperasi dengan partisipasi anggota. Tingginya motivasi berkoperasi seorang anggota koperasi memungkinkan meningkatnya partisipasi anggota yang akan terlihat dari sikapnya dalam berkoperasi.

Hasil penelitian ini juga memberikan kesimpulan tentang adanya hubungan yang erat, positif dan signifikan antara motivasi berkoperasi dengan partisipasi anggota pada Koperasi Pegawai PT.Telkom Jakarta Barat.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa didasarkan pada analisis statistik yang menguji signifikansi hubungan antara dua variabel menunjukkan korelasi sebesar ( $r_{xy} = 0.639$ ). Hal ini menunjukkan apabila motivasi berkoperasi anggota tinggi memungkinkan meningkatnya partisipasi anggota koperasi.

#### **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan secara empirik menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara motivasi berkoperasi dengan partisipasi anggota pada Koperasi Pegawai PT.Telkom Jakarta Barat. Tinggi rendahnya motivasi berkoperasi memberikan kontribusi khusus pada

partisipasi anggota. Hal ini memberikan petunjuk bahwa penelitian ini sejalan dengan deskripsi teori dan kerangka berpikir.

Dengan demikian penelitian ini mengandung implikasi bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi partisipasi anggota adalah motivasi berkoperasi yang terwujud dalam aspek keinginan aktif berkoperasi, harapan terpenuhinya kebutuhan melalui koperasi, keinginan meningkatkan kesejahteraan melalui koperasi, dorongan untuk bekerja sama dalam koperasi, penghargaan dalam kegiatan berkoperasi. Jika terdapat faktor – faktor tersebut, maka koperasi dapat maju karena didukung oleh partisipasi yang tinggi dari para anggota. Aspek – aspek tersebut dapat dilihat dari perolehan dominan indikator dan sub indikator. Faktor yang paling berpengaruh pada motivasi adalah harapan terpenuhinya kebutuhan melalui koperasi. Pada partisipasi anggota yang paling berperan adalah pada indikator kontribusi sumber daya.

Meskipun secara statistik berhasil diuji terdapat hubungan yang positif antara kedua variabel, peneliti menyadari bahwa faktor motivasi berkoperasi bukanlah satu – satunya faktor yang menentukan tinggi rendahnya partisipasi anggota seperti citra koperasi, kualitas pelayanan koperasi, tingkat pendapatan, latar belakang pendidikan koperasi, lokasi usaha, serta faktor – faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### **C. Saran**

Dari kesimpulan yang telah dilengkapi dengan implikasi dari hasil penelitian, maka saran–saran yang dapat peneliti berikan diantaranya:

1. Anggota hendaknya meningkatkan strategi motivasi berkoperasi pada anggota agar partisipasinya juga meningkat dan dapat meningkatkan keberhasilan koperasi baik secara materil ; SHU, maupun non materil ; kepuasan pelayanan koperasi.
2. Anggota koperasi hendaknya lebih meningkatkan pemakaian jasa koperasi karena dengan adanya peningkatan penggunaan jasa koperasi akan meningkatkan pula pendapatan koperasi.
3. Koperasi diharapkan dapat mempertahankan peran kontribusi anggota dalam berpartisipasi karena merupakan peran yang paling dominan dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Herman. *Koperasi dan Jumlah Anggota Koperasi Indonesia*. 2009. <http://data.menkokesra.go.id/content/koperasi-dan-jumlah-anggota-koperasi-di-indonesia/> (diakses tanggal 26 Februari 2010)
- Anoraga, Pandji dan Ninik Widiyanti. *Manajemen Koperasi Teori dan Praktek*. Jakarta: PT.Dunia Pustaka Jaya, 1995
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- B.Uno, Hamzah. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Djaali. *Pengukuran Bidang Pendidikan*. Jakarta: PPS UNJ, 2000
- Djamarah, Syaifu Bahri. *Psikologi Belajar* Banjarmasin: PT. Rineka Cipta, 2000
- Djohan, Djabaruddin. "Aku Malu Jadi Orang Koperasi". *Warta Koperasi* No.181 Edisi September 2007
- Hasan, Aswani. "Pendidikan Anggota dan Nilai – nilai Koperasi" *Warta Koperasi* No.184 Edisi Januari 2008
- Hasan, M.Iqbal. *Pokok – pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta : Ghalin Indonesia, 2007
- Hilman, Sanuri. *Membangun Kemandirian Berkoperasi*. 2009. <http://mikhaeljava.blogspot.com/2009/04/membangun-kemandirian-berkoperasi.html> (diakses tanggal 24 Februari 2010)
- Kartini & Kartono. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta : Aneka Cipta, 1991
- Kusnadi, Hendar. *Ekonomi Koperasi*. Jakarta: FE UI, 1999
- MD,Sagimun. *Koperasi Indonesia*. Jakarta: Inti Dayu Press, 1985
- Mutis, Thoby. *Pengembangan Koperasi Kumpulan Karangan*. Jakarta: PT.Gramedia Widia Sarana Indonesia, 1992
- Nitisemo, Alex.S. *Manajemen Personalialia: Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Ghali8a Indonesia, 2002
- Partomo, Titik Sartika. dan Abdur Rachman Soejoedono, *Ekonomi Kecil Menengah dan Koperasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002

- Petton, Arc. *His Man, Money and Motivation* New York: Macam Graw Hill Book Company, 1991
- Ropke, Jochen. *Ekonomi Koperasi Teori dan Manajemen*. Terjemahan Sri Djatnika Jakarta: Salemba 4, 2003
- Royani, Ahmad. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Aneka Cipta, 2004
- Rusman, Arief. "Pengguna Jasa Telkom Merosot". *Majalah Telkom Patriot*. Edisi 135 tahun 2009
- Saleh, Abdulrahman & Wahab, Muhdib Abdul. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Prespektif Islam*. Jakarta : Prenada Media, 2004
- Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2004
- Sitio, Arifin dan Halomoan Tamba. *Koperasi Teori dan Praktek*. Jakarta : Erlangga, 2001
- Soetjipto, Agung. "Pelayanan Jasa Telkom". *Majalah Telkom Patriot*. edisi 135 tahun 2009
- Soetjiptadi, Djoko *Motivasi Badan Pembimbing dan Perlindungan Koperasi Unit Desa Dengan Partisipasi Anggota serta Pengembangan Koperasi*. FE Unbra, Agustus 1990
- Soewandi, Herman. *Menuju Pola Partisipasi yang Ideal dalam Koperasi*. Bandung: Angkasa, 1995
- Sudjana, *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito, 2005
- Sudjana, Nana & Ibrahim. *Penelitian & Penelitian Pendidikan*. Bandung : Sinar Baru, 1988
- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002
- Swasono, Sri Edi. *Kebersamaan dan Asas Kekeluargaan*. Jakarta: UNJ Press, 2005
- . *Koperasi Di dalam Orde Ekonomi*. Jakarta: UI Press, 1983
- Tamba, Halomoan. *Koperasi Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga, 1990

- Tika, M Pabundu. *Metodologi Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Tim Pustaka Setia, *Undang-Undang Dasar 1945*. Bandung: CV Pustaka Setia, 1998
- Toha, Miftah. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta : CV.Rajawali, 1983
- Widiyanti,Ninik. *Manajemen Koperasi*. Jakarta: Rineka Cipta, 1996
- Wirasasmita, Yuyun. *Penemuan Kembali Jati Diri dan Reposisi Koperasi dalam Prekonomian Indonesia*. Jakarta: Warta Koperasi No.187 Edisi April 2008
- Yusuf, Rasyid. *Ekonomi Koperasi Teori dan Manajemen*. Sri Djatnika S. Arifin. Jakarta: Salemba Empat, 2000

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Dewi Puspasari, lahir di Jakarta pada tanggal 31 Januari 1989, anak kedua dari dua bersaudara, dari pasangan Bpk. Gatot Sutomo dan Ibu Uni Suciati. Beralamat di Jalan Semangka III No.9 Rt.16/09 Jti Pulo Palmerah Jakarta Barat. Pendidikan formal yang ditempuh yaitu dimulai dari SD Negeri 06 Pagi Jati Pulo pada tahun 2000, kemudian –

melanjutkannya di SMP Negeri 130 Kota Bambu Jakarta Barat, kemudian di tahun 2003 melanjutkan ke SMA Negeri 23 Jakarta Barat dan lulus pada tahun 2006.

Pada tahun yang sama melanjutkan studi ke Universitas Negeri Jakarta, Fakultas Ekonomi, Jurusan Ekonomi dan Administrasi, Program Studi Pendidikan Ekonomim Konsentrasi Pendidikan Ekonomi Koperasi.

Selama masa kuliah mempunyai pengalaman Praktek Kerja Lapangan pada Koperasi Pegawai PT.Telkom Jakarta Barat pada Unit Usaha Simpan Pinjam. Serta memiliki pengalaman mengajar di SMA Negeri 4 Jakarta Barat sebagai guru bidang studi ekonomi.